

**PENERAPAN METODE *CONCEPT MAPPING* BERBANTU  
MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KONSEP BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS V  
DI MI AL-MUHAJIRIN PANJANG  
BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :  
**RIDWAN SAPUTRO**  
NPM : 1411100119

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440H / 2019 M**

**PENERAPAN METODE *CONCEPT MAPPING* BERBANTU  
MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KONSEP BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS V  
DI MI AL-MUHAJIRIN PANJANG  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :  
**RIDWAN SAPUTRO**  
NPM: 1411100119

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd  
Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN METODE *COCEPT MAPPING* BERBANTU MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
Ridwan Saputro**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep belajar IPA menggunakan metode *concept mapping* berbantu media grafis pada materi rangkain listrik pada kelas V. Pemahaman konsep belajar IPA yang diamati pada penelitian ini meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode pembelajaran *concept mapping* berbantu media grafis dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar IPA kelas V MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan rekaman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep belajar IPA peserta didik mengalami peningkatan. Dari 28 peserta didik yang memenuhi syarat ketuntasan sebanyak 8 peserta didik atau 28,57% pada siklus 1, dan siklus 2 sebanyak 23 peserta didik atau 82,14% yang memenuhi syarat. Pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 71,43 dan siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 79,14 sehingga dapat dinyatakan mengalami peningkatan 7.71 atau 27,55 % dari nilai rata-rata. Peningkatan juga terlihat pada bertambah 15 peserta didik atau 53,5% dihitung dari siklus 1 ke siklus 2 yang memenuhi syarat ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini mengalami peningkatan pemahaman konsep IPA pada peserta didik dan dinyatakan penelitian tindakan ini berhasil.

**Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Metode pembelajaran *Concept Mapping* Berbantu Media Grafis, dan IPA**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *CONCEPT MAPPING* BERBANTU  
MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KONSEP BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI  
MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG TA.  
2018/2019.**

**Nama : Ridwan Saputro  
NPM : 1411100119  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd  
NIP. 196910031997022002**

**Pembimbing II**

  
**Hasan Sastra Negara, M.Pd  
NIP.**

**Mengetahui:  
Ketua Prodi PGMI**

  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd  
NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"PENERAPAN METODE CONCEPT MAPPING BERBANTU MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG TA. 2018/2019"**, disusun oleh **RIDWAN SAPUTRO, NPM. 1411100119**, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Selasa Tanggal: 25 Juni 2019.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama : Ida Fiteriani, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd** (.....)

**Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**







### MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*” (QS. Al-Insyiroh : 5-8)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (surakarta : Pustaka Al-Hanan, 2009).

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi di setiap hela nafas dan langkah kaki ini. Kupersembahkan karya ilmiah berupa skripsi ini kepada :

1. Bapak dan Mama tercinta, Bapak Paiman dan Mama Vaisah yang tiada henti selalu mendoakanku dalam menggapai cita-cita, Do'a tulus dan terimakasih selalu ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kaka tercinta Saiful Mujip (Kak Ipul) sebagai kakak pertama yang selalu menjadi motivasi dalam memperjuangkan gelar sarjana ini, Kakak Gesi Asmawati (Yayuk Gesi) sebagai kakak perempuan beserta anaknya/keponakan saya Zayinabilghist dan Waviahbilghist yang selalu memotivasi dan kakak Ruliyanto (Kak Anto) sebagai kakak ketiga beserta keluarga besar saya yang tiada hentinya mendoakan dan mendorong saya agar menjadi seorang yang sukses, terimakasih saya ucapkan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama penulis Ridwan Saputro dilahirkan di desa Tatakarya, Kecamatan Abung Surakarta, Lampung Utara pada tanggal 24 November 1995 anak keempat dari pasangan Bapak Paiman dan Ibu Vaisah. Penulis memiliki tiga saudara kandung yang bernama Saiful Mujip, Gesi Asmawati, dan Ruliyanto.

Penulis memulai pendidikan di RA AL-Munawarah Lulus Tahun 2002, MI AL-Munawarah lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS AL-Muhajirin Bandar Sakti, Abung Surakarta, selesai pada tahun 2011, selanjutnya penulis melanjutkan ke MA AL-Muhajirin Bandar Sakti dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2014.

Organisasi yang pernah diikuti, MA AL-Muhajirin Bandarsakti tahun 2012-2013 anggota OSIS, Karate INKAI Ranting MA AL-Muhajirin Bandarsakti 2011-2014, Selama Menjadi Mahasiswa Penulis Aktif Dalam Organisasi, Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (HMJ-PGMI) Anggota Tahun 2014 di amanahkan sebagai pengurus kepala bidang Advokasi pada tahun 2016-2017, Ikatan Mahasiswa PGMI se-Indonesia (IMPI) sebagai Pengurus Pusat 2017-2018, anggota UKM-U Pusat Kajian Ilmiah Mahasiswa (PUSKIMA) Tahun 2014 Sebagai Pengurus Departemen Advokasi pada Tahun 2015-2016 dan di amanahkan sebagai Ketua Umum UKM PUSKIMA pada tahun 2016-2017, Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Cabang Bandar Lampung Komisariat Tarbiyah tahun 2014 sampai sekarang, pengurus  
HMI Cabang Bandar Lampung Komisariat Tarbiyah 2018-2019 sebagai Sekretaris  
Umum .





## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala punji bagi Allah Subhana Wa Taala yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya karena hanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah shalallahu alaihi wassalam beserta keluarganya, para sahabat serta para pengikutnya.

Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun dorongan, sehingga kesulitan-sulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan perbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd Sekalu Sekertaris Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Syofnidah Ifrianti, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Bapak HasanSastra Negara, M.Pd Selaku Pembimbingan II yang telah banyak memberikan arahan, pengetahuan, masukan, dan membimbing penulis.

4. Ibu Siti Nurhasanah, S.Pd. selaku kepala MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Ibu Novi Rachmawati, S.Pd. selaku wali kelas V (lima) MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang peneliti lakukan.
5. Segenap Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Teman-Teman Seperjuangan satu kontrakan Aditya Niko Pratama, Arip Prasetyo dan Faisal Agusta.
7. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2014 khususnya PGMI kelas B yang selama 4 tahun terakhir menjalani hari-hari bersama sebagai seorang mahasiswa.
8. Untuk Kawan-Kawan seperjuangan HMI PGMI (Ganda Rusman Maulana, Ridho Agung Juwantara, Eky Rahmansyah, Nurul Huda, M Abdul Halim, Dika Anggara, Rizki Kurniawan, Shannaz Okta Habibah, Linda Diana, Maulina Aamanabella, Nilam Sri Anggraheni, Serlita Trihutami dll).
9. Untuk Kawan-kawan seperjuangan UKM PUSKIMA UIN RIL (Mery Yunida dan Yuli Haniati dan Segenap Kader dan Pengurus 2016-2017, serta DTO UKM PUSKIMA).
10. Untuk Keluarga Besar HMI Cabang Bandar Lampung Komisariat Tarbiyah,
11. Untuk Kanda Yunda serta adinda HMI Komisariat Tarbiyah, yang selalu menemani penulis dalam perjuangan, (Ganda Rusman Maulan, Eky



Rahmansyah, Nurul Huda, M.Abdul Halim, Firdaus Edi Buana, Linda Diana, Shannaz Okta Habibah, Maulina Amanabella, Dian Andesta Bujuri, M.Pd, Dede Fadhila, S.Pd Marwan Fahrozi, S.Pd Vivi, Mey Indriani, S.Pd Ahmad Muthoi, S.Pd, Rangga Nur Ibrohim)

12. Untk yang terspesial Violeta Novianti Putri tercinta yang telah memberikan dukungan kepadaku serta teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

13. Teman-teman KKN kelompok 23 Tanjung Ratu, dan teman-teman PPL MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah Subhana Wa Taala. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sekripsi jauh dari sempurna, tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Bandar Lampung,  
Penulis

2019

Ridwan Saputro  
NPM. 1411100119

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
1. Tujuan Penelitian .....	11
2. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Metode Concept Mpping .....	13
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	13
2. Tujuan Metode Pembelajaran .....	16
3. Pengertian Concept Mapping .....	16
4. Tujuan Metode Concept Mapping .....	18
5. Kelebihan dan Kekurangan Concept Mapping .....	19
6. Langkah-langkah Metode Concept Mapping .....	20
B. Media Grafis .....	21
1. Pengertian Media .....	22
2. Kegunaan Media Dalam Proses Belajar Mengajar .....	23
3. Jenis-Jenis Media Grafis .....	24
4. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran .....	27
5. Tujuan Media Pembelajaran .....	28
6. Karakteristik Media Pembelajaran .....	30
7. Penerapan Media Grafis Dalam Pembelajaran .....	31
C. Pemahaman Konsep .....	33
1. Pengertian Pemahaman Konsep .....	33

2. Keuntungan Pemahaman Konsep.....	36
3. Indikator Pemahaman Konsep.....	39
D. Pembelajaran IPA di SD/MI.....	41
1. Hakikat IPA .....	41
2. Pengertian IPA di SD/MI.....	44
3. Tujuan Pembelajaran IPA SD/MI.....	46
4. Komponen-komponen Pembelajaran IPA .....	48
5. Materi IPA SD/MI .....	52
E. Penelitian Relevan .....	55
F. Kerangka Berfikir.....	57
G. Hipotesis Tindakan.....	59

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	60
1. Penyusun Perencanaan.....	61
2. Tindakan .....	62
3. Observasi .....	62
4. Refleksi .....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	66
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	66
1. Subjek Penelitian .....	66
2. Objek Penelitian.....	67
D. Metode Pengumpulan Data .....	67
1. Observasi .....	67
2. Tes.....	69
3. Dokumentasi .....	70
E. Metode Analisis Data .....	70
1. Uji Validitas .....	73
2. Uji Reabilitas.....	75
3. Uji Tingkat Kesukaran .....	77
4. Tahap Perencanaan .....	78
5. Tahap Pelaksanaan.....	79
6. Tahap Pengamatan.....	79
7. Tahap Refleksi .....	80
F. Indikator Keberhasilan Tindakan .....	80

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	81
1. Hasil Penelitian pada Siklus 1 .....	81
2. Hasil Penelitian pada Siklus 2 .....	88
B. Pembahasan .....	95



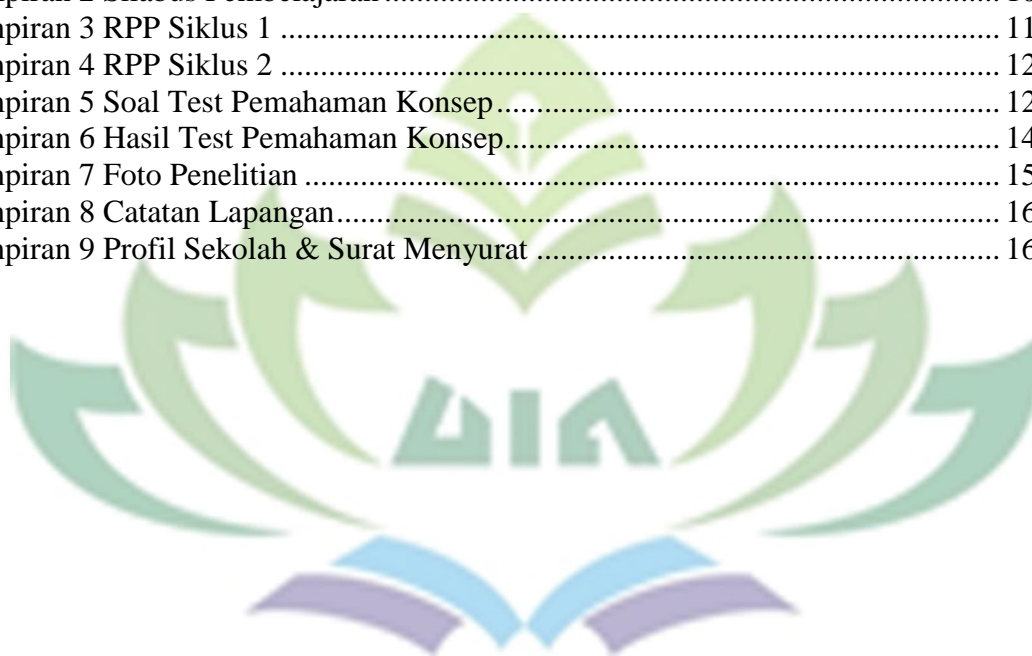
## **BAB V Kesimpulan**

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN.....**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	103
Lampiran 2 Silabus Pembelajaran .....	109
Lampiran 3 RPP Siklus 1 .....	114
Lampiran 4 RPP Siklus 2 .....	123
Lampiran 5 Soal Test Pemahaman Konsep.....	129
Lampiran 6 Hasil Test Pemahaman Konsep.....	144
Lampiran 7 Foto Penelitian .....	153
Lampiran 8 Catatan Lapangan.....	161
Lampiran 9 Profil Sekolah & Surat Menyurat .....	166



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1	Hasil Tes Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Materi Mengenal Rangkaian dikelas MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. ....	8
Tabel 2.1	Indikator Pemahaman Konsep.....	40
Tabel 3.1	Rincian Kegiatan Per Siklus .....	63
Tabel 3.2	Matrik Rencana Pelaksanaan Kegiatan Penelitian .....	64
Tabel 4.1	Kriteria Validitas Butir Soal .....	74
Tabel 4.2	Kriteria Uji Reabilitas.....	76
Tabel 4.3	Klasifikasi Tingkat Kesukaran .....	78
Tabel 4.4	Hasil Siklus 1 Kelas V MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung....	86
Tabel 4.5	Hasil Siklus 2 Kelas V MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Hasil Siklus 1 Kelas V MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung....	93
Tabel 4.6	Rekapitulasi Tes Pemahaman Konsep Belajar IPA Rangkaian Listrik Sederhana Siklus 1 dan Siklus 2.....	95

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1	Jenis-Jenis Rangkaian Listrik .....	50
Tabel 2.2	Peta Konsep .....	55
Gambar 2.2	Kerangka Berfikir .....	58
Gambar 3.1	Gambar 3.1. Tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK) .....	65

## DAFTAR DIAGRAM

### Halaman

Diagram 2.1	Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Pemahaman Konsep Belajar IPA Materi Rangkain Listrik Siklus 1 dan Siklus 2 .....	96
-------------	---	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan Nasional, perlu diwujudkan guna peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan. Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, para pendidik dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan. Sebagai langkah solusi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajarnya dari semua itu dimaksudkan untuk menncapaian hasil beajar yang optimal.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan bagian penting dari kehidupan dalam pandangan klasik tentang pendidikan, pada umumnya dikatakan sebagai prantara yang dapat menjalankan tiga fungsi pendidikan sekaligus. Seperti, mempersiapkan generasi muda untuk memegang peranan pada masa mendatang, mentransfer pengetahuan nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban.<sup>2</sup>

Sesuai dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem

---

<sup>1</sup> Mifathul Huda , *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran Edisi Revisi* (Malang : Pustaka Pelajar, 2014) , h. 2

<sup>2</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Pres, 2014), h. 62



pendidikan Nasional, yaitu sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Undang-undang tersebut diatas memperjelas bahwasanya tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri serta memiliki sara tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sejalan dengan pendidikan nasional tersebut, sesuai dengan yang di perintahkan Allah swt, dalam surat Al-Alaq Ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional , *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta 2014), h, 12

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya].<sup>4</sup>*

Ayat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan telah diperintahkan oleh Allah SWT sejak zaman Rasulullah SAW. Dimana Allah telah memerintahkan Rasulullah SAW untuk membaca dan menulis, manusia baru melangkah ketingkat proses mengetahui hal-hal yang belum diketahui.

Pengetahuan tidak dapat diperoleh tanpa melalui proses pembelajaran, proses pembelajaran adalah proses kegiatan interaksi antar guru, peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan demikian, guru dan peserta didik merupakan komponen yang tidak bisa di pisahkan untuk terlibat dalam merefeksi pembelajaran yang telah berlangsung, dalam penggunaan metode pembelajaran senantiasa diusahakan untuk dikembangkan guna semakin memacu keaktifan peserta didik dalam belajar, secara aktif mereka secara langsung telah mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap segala sesuatu dan ini menjadi modal besar mereka untuk belajar lebih banyak.<sup>5</sup>

Usaha mendorong partisipasi peserta didik dalam belajar, guru memegang peran utama dalam memilih metode atau model pembelajaran yang

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2014), h. 1079

<sup>5</sup> Ida Fiteriani, “ Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung”, *Jurnal : Terampil*, Vol 04 No. 2 (Oktober 2017), h. 2.

tepat. Dalam UU No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa sebagai agen pembelajaran, guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran pendidikan, sehingga tidak mengherankan jika kemudian guru menjadi pihak yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap baik-buruknya kualitas pendidikan<sup>6</sup>. Oleh sebab itu, fungsi utama guru adalah meningkatkan mutu pendidikan nasional salah satunya dalam pemilihan metode atau model. Apabila metode digunakan tidak sesuai akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran ini banyak sekali ragamnya. Namun intinya, satu dengan lainnya saling melengkapi dan mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu pengetahuan guru dalam menvariatiifikannya sangat diperlukan agar tercapai pembelajaran yang efektif sesuai sasaran.<sup>7</sup>

Dewasa ini, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan (IPA), metode *Concept Mapping* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara konsep-konsep yang telah dipelajari dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>8</sup> Berdasarkan metode pembelajaran ini, dalam proses pembelajaran IPA akan lebih bermakna jika peserta didik membangun konsep yang ada dalam dirinya dengan melakukan

---

<sup>6</sup>Nur Asiah, “Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)”, Jurnal: Terampil, Volume 3 Nomor 2 Desember 2016, p-ISSN: 2355-1925, h. 239-260.

<sup>7</sup>Lukas Nana Rosana, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah”, Jurnal : Pendidikan Sejarah, Vol 03 (1 januari-juni 2014), h.36.

<sup>8</sup>Tukiran Taniredja, Efi Miftah Fadli, Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 52.

proses membentuk hubungan terhadap pengalaman, fenomena-fenomena yang mereka jumpai, dan fakta-fakta baru ke dalam pengertian yang telah dimilikinya.

Penerapan Pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode *Concept Mapping* akan memberikan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dimana proses pembelajaran IPA bertujuan untuk memahami gejala-gejala alam sehingga terjadi perubahan pemahaman terhadap konsep IPA pada diri peserta didik akibat dari proses belajar IPA di lingkungan. Menurut teori perkembangan kognitif pada pendidikan IPA, konsep IPA dapat berkembang baik, bila pengalaman langsung mendahului pengenalan generalisasi-generalisasi abstrak. Metode seperti ini berlawanan dengan metode tradisional, dimana konsep IPA diperkenalkan secara verbal saja.<sup>9</sup> Konsep sangat penting dalam pembelajaran IPA. Konsep-konsep yang dipelajari di sekolah akan dapat digunakan peserta didik dalam memecahkan masalah yang mereka jumpai di kehidupan mereka.<sup>10</sup>

Melihat karakteristik perkembangan kognitif peserta didik usia sekolah dasar, mengacu pada teori piaget, pemikiran anak-anak di usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (*Concrete Operational Thought*), yaitu masa dimana aktivitas mental anak berfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialami.<sup>11</sup> Operasional konkret berarti aktivitas mental yang difokuskan pada objek dan peristiwa peristiwa nyata atau konkret dapat diukur, maka dalam membantu berkembang

---

<sup>9</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Indeks, 2016 ), h. 6.

<sup>10</sup> Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, *Metodologi pembelajaran IPA*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 38.

<sup>11</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2017), h. 104



kognitif peserta didik usia sekolah dasar pada pemahaman materi IPA di butuhkanlah sebuah media atau alat bantu pembelajaran dalam proses belajarnya. Adanya suatu media akan membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerima apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>12</sup>

Proses pembelajaran yang efektif memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran, hal tersebut sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik. Memahami dapat di kategorikan bebrapa bagian meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.<sup>14</sup>

Kemampuan pemahaman merupakan suatu tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian dikelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung hasil dari wawancara yang telah dilakukan

---

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 19-20.

<sup>13</sup> Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, *Kerangka Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 106.

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 6.

dengan guru kelas diketahui bahwa peserta didik dikelas V MI AL- Muhajirin pada proses pembelajaran metode pembelajaran yang digunakan metode pembelajaran konvensional dan hanya menggunakan sumber belajar berupa buku cetak yang tersedia didalam kelas sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi pembelajaran IPA, sehingga peserta didik cenderung pasif dan sulit memahami pelajaran IPA pada proses pembelajaran. Ini disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan guru belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam menghubungkan konsep materi yang dipelajarinya.

Sebelum penelitian yang sesungguhnya, peneliti melakukan studi pendahuluan dan pengamatan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep mata pelajaran IPA di kelas V MI AL- Muhajirin Panjang Bandar Lampung, berdasarkan wawancara pada guru diatas dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada peserta didik peneliti akan menerapkan materi IPA dengan menggunakan metode *concept mapping* berbantu media grafis yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima pemahaman konsep pembelajaran dengan berbantu media pembelajaran yakni media grafis.

Penerepan metode dengan media ini juga akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang di sampaikan dan memudahkan peneliti dalam menjelaskan materi dengan metode yang diterapkan, sebelum menerapkan metode ini peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui sejauh mana pemahan peserta didik pada mata pelajaran IPA kls V MI AL- Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Pada tanggal 17 Oktober 2018 dilakukan dengan pemberian soal tes pilihan ganda dengan berjumlah 20 butir soal sesuai butir indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam mengukur pemahaman konsep peserta didik secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 1 kelas, peneliti mengambil sampel sebanyak 50% dari populasi dikarenakan ini merupakan studi pendahuluan yaitu 14 peserta didik sebagai responden. Soal dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal diberikan kepada 14 peserta didik untuk melihat pemahaman konsep peserta didik.

**Tabel 1.1**

**Hasil Tes Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Materi Rangkaian Listrik dikelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Aspek pemahaman konsep	Nomor Butir	Rata-rata	Nilai Maksimal	Pencapaian (%)	Pencapaian Yang Diharapkan	Keterangan
1	Menafsirkan	1, 2	0,7	5	3,9 %	10 %	Kurang sekali
2	Mencontohkan	3, 4,	1,2	5	6 %	10 %	Kurang sekali
3	Mengklasifikasikan	5,6,7, 8,9	2,7	5	13,9 %	25 %	Kurang sekali
4	Merangkum	10,11	0,8	5	4 %	10 %	Kurang sekali
5	Menyimpulkan	12, 13	0,8	5	4 %	10 %	Kurang sekali
6	Membandingkan	14, 15,16	1,4	5	7 %	15 %	Kurang sekali
7	Menjelaskan	17, 18, 19, 20	2,3	5	11 %	20 %	Kurang sekali

Berdasarkan hasil pemaparan di atas berdasar hasil observasi, diketahui bahwa peserta didik yang berjumlah 14 dengan jumlah butir soal



sebanyak 20 butir. Dari data yang diketahui dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep peserta didik tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian nilai setiap aspek pemahaman konsep yaitu 3,9 % untuk aspek menafsirkan dengan kategori pencapaian kurang sekali, 6 % untuk aspek mencontoh dengan kategori kurang sekali, 13,9 % untuk aspek mengklasifikasikan dengan kategori kurang sekali, 4 % untuk aspek merangkum dengan kategori kurang sekali, 4% untuk aspek menyimpulkan dengan kategori kurang sekali, 7% untuk aspek membandingkan dengan kategori kurang sekali dan 11% untuk aspek menjelaskan dengan kategori kurang sekali.

Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman konsep yang cenderung rendah dan pemahaman konsep peserta didik tidak dapat mencapai hasil maksimal. Peneliti meyakini bahwa kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif yaitu hanya menggunakan metode konvensional dan penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dibutuhkan proses pembelajaran IPA yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam membantu menghubungkan konsep yang telah diketahui peserta didik dengan konsep baru yang akan dipelajari peserta didik. Sehingga proses penerapan pembelajaran IPA tersebut dapat memudahkan peserta didik meningkatkan pemahaman konsep materi IPA.

Peneliti dengan ini ingin menggunakan metode pembelajaran *Concept Mapping* berbantu media grafis dirasa cukup efektif dalam menyampaikan

materi IPA sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep pada di kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan penulis, maka dapat di identifikasi sebagai:

1. Guru hanya berfokus pada buku yang telah tersedia dalam menjelaskan materi IPA
2. Pada proses pembelajaran IPA guru belum sepenuhnya memanfaatkan penggunaan media.
3. Guru masih menggunakan metode konvensional sebagai metode utama dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Pemahaman konsep peserta didik masih rendah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis, baik dari segi kemampuan dan waktu, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Concept Mapping* berbantu media grafis.
2. Pemahaman konsep peserta didik terkait dengan materi IPA.
3. Peserta didik yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut “ Apakah Penerapan Metode Concept Mapping Berbantu Media Grafis dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk menerapkan penggunaan Metode Concept Mapping Berbantu Media Grafis terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPA peserta didik pada kelas V di MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a. Bagi peneliti**

Memberikan sumbangan pikiran dan bahan informasi bagi tenaga pendidik dan peneliti lain untuk dijadikan referensi dan landasan berpijak guna menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.



a. Bagi guru

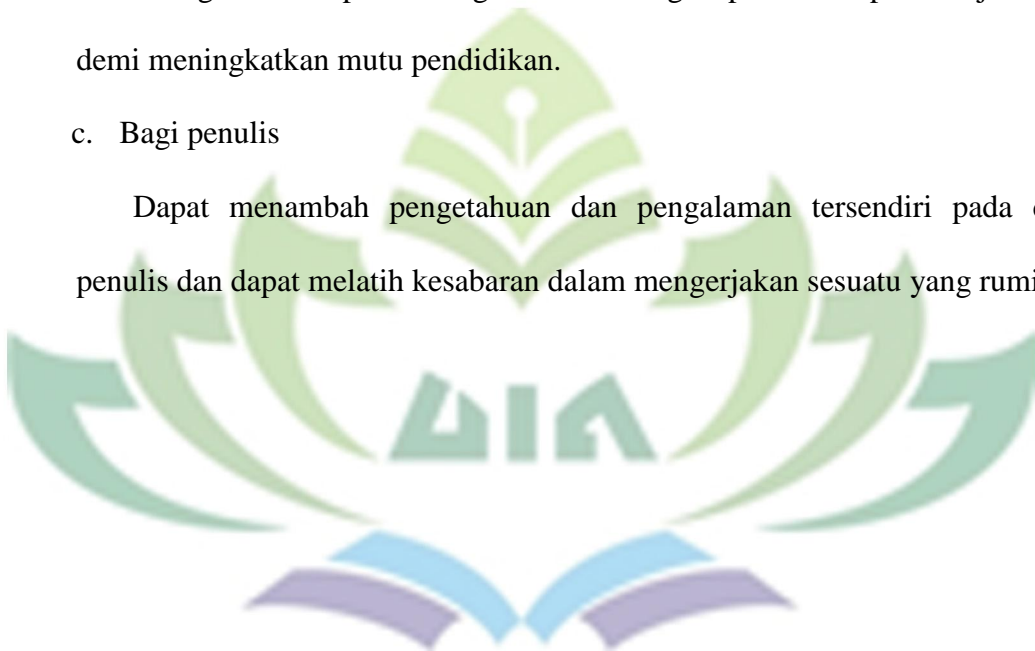
Sebagai bahan masukan untuk guru; untuk dipertimbangkan dalam pemilihan metode media sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar demi memperbaiki kualitas pengajaran.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tersendiri pada diri penulis dan dapat melatih kesabaran dalam mengerjakan sesuatu yang rumit.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Concept Mapping

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methods*, yang berarti jalan/cara. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Metode merupakan salah satu sub system dalam system pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja.

Metode mengajar dan alat bantu mengajar pada dasarnya memberi petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan oleh guru atau kegiatan guru. Seperti dijelaskan, metode mengajar yang dipilih dan digunakan oleh guru sangat menentukan kegiatan belajar peserta didik. Demikian pula halnya penggunaan alat bantu seperti alat peraga pengajaran. Oleh sebab itu, apabila guru bermaksud mengembangkan peserta didik aktif, hendaknya dipilih dan digunakan metode mengajar yang menunjang tumbuhnya kegiatan belajar peserta didik secara optimal dalam bentuk belajar melalui pengalaman dan kegiatan belajar.<sup>15</sup>

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Oleh karena itu guru dituntut menguasai berbagai metode dalam

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 194

rangka memproses pembelajaran efektif dan efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.

Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-quran Surat An-Nahl Ayat: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيٰى هِىَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).<sup>16</sup>

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita agar umat manusia dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang baik.

Tujuan kegiatan belajar mengajar tidak pernah akan tercapai selama komponen-komponen lain diabaikan. Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan adalah metode. Jadi metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan menggunakan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Artinya, bahwa metode harus menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Karena tujuan

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, hlm. 224

pembelajaran adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar.

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup> Dengan demikian, guru dapat mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dengan sadar mengatur lingkungan belajar, agar peserta didik terdorong untuk belajar. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya, guru mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, dan sebagai strategi pembelajaran.

Metode *Concept Mapping* merupakan salah satu dari sekian jenis metode pembelajaran kooperatif. Metode *Concept Mapping* menuntun peserta didik untuk berfikir dan membuat suatu konsep yang saling berkaitan. Hal ini peserta didik akan mudah memahami suatu permasalahan atau materi yang sukar dipahami.

---

<sup>17</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 158



## 2. Tujuan Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar-mengajar metode diperlukan oleh guru guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah tujuan penggunaan metode pembelajaran:

- a. Agar jalannya pembelajaran tidak membosankan, melainkan menarik perhatian peserta didik.
- b. Mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.
- c. Memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan dapat diraih dengan sebaik mungkin.

## 3. Pengertian *Concept Mapping*

Konsep dapat didefinisikan dengan bermacam-macam rumusan. Salah satunya adalah definisi yang dikemukakan carrol dalm kardi (1977:2) “bahwa konsep merupakan suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok obyek atau kejadian. Abstrak berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen yang lain”<sup>18</sup>

Dahar (1988) dalam pasaribu, “Peta konsep adalah alat peraga untuk memperlihatkan hubungan antara beberapa konsep yang telah tersusun. Membuat peta konsep yang lengkap, maka pengajaran dapat memutuskan

---

<sup>18</sup> <http://mgmpkimia.wordpress.com/2019/07/5/peta-konsep1/>

bagaimana dari peta konsep yang telah di buat akan diajarkan dan bagaimana yang dipaksa (sementara) diabaykan”.<sup>19</sup>

*Concept Mapping* adalah suatu konsep yang disajikan berupa kaitan-kaitan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Konsep-konsep tersebut dikaitkan dengan kata-kata tertentu sehingga akan saling keterkaitan.<sup>20</sup>

*Concept Mapping* lebih menunjuk pada penuangan ide-ide pikir sebagai catatan-catatan dalam bentuk grafis sebagai salah satu teknik belajar efektif. *Concept Mapping* ini dikembangkan oleh Tony Bozan pada 1970-an, yang didasarkan pada kerjanya otak. Otak kita mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, bentuk-bentuk suara musik dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya.

*Concept Mapping* menggunakan pengingat-ingat visual dan sensorik dalam suatu pola dalam ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. *Mapping* ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah, jauh lebih mudah dari pada pencatatan tradisional. Oleh karena itu, secara fungsional *Concept Mapping* diartikan sebagai teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

---

<sup>19</sup> Abidin Passaribu, “Peningkatan Kualitas pembelajaran guru fisika melalui teknik peta konsep”, Dalam Jurnal Forum Pendidikan, FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang Tahun 22 No.1, September 2002,H.3

<sup>20</sup> Muhammad Fahzurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 205

*Concept Mapping* adalah suatu cara yang dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi yang signifikan. Teknik tersebut menggunakan format global dan umum yang memungkinkan informasi ditunjukkan dengan cara yang mirip otak berfungsi dalam berbagai arah yang serempak. Dengan demikian, *Concept Mapping* merupakan generalisasi yang membantu mengklasifikasikan dan mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman serta untuk memprediksi.<sup>21</sup>

#### 4. Tujuan Metode *Concept Mapping*

Adapun beberapa tujuan dari Metode *Concept Mapping* dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Menyelidiki pengetahuan peserta didik.

Belajar bermakna membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep relevan yang telah mereka miliki.

- b. Mempelajari cara belajar

Belajar bermakna terjadi bila pembuatan peta konsep timbul dari keinginan peserta didik untuk memahami isi pelajaran dari diri peserta didik, bukan untuk memenuhi keinginan guru.

- c. Menunjukkan hubungan antara ide-ide peserta didik dan membantu memahami lebih baik apa yang sudah dipelajari.

---

<sup>21</sup> Narulita Yusron, *Creative Learning*. (Bandung : Nusa Media, 2013), hal. 39

- d. Agar peserta didik lebih terampil untuk menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan pengalaman belajar.

## 5. Kelebihan dan kekurangan Metode Concept Mapping

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Concept Mapping*, diantaranya adalah:

### a. Kelebihan

- 1) Membantu peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri.
- 2) Membantu peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan yang lama dan yang baru.
- 3) Dapat digunakan sebagai pengganti ringkasan yang lebih praktis dan fleksibel.
- 4) Dapat mempermudah pemahaman peserta didik dan guru, dan menyatukan persepsi yang sama.
- 5) Dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menentukan konsep.
- 6) Salah satu cara evaluasi pembelajaran.

### b. Kekurangan

- 1) Sulit bagi peserta didik yang masih kurang pandai membaca.
- 2) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyusun peta konsep, sedangkan, waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas.



- 3) Suasana kelas kurang tenang karena setiap peserta didik berkeinginan mengungkapkan ide-ide dengan membuat peta konsep dalam diskusi kelompoknya.<sup>22</sup>

## 6. Langkah-langkah Metode Concept Mapping

Cara lain untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya adalah metode pembelajaran *Concept Mapping*. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah potongan kartu-kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama. Berikut adalah langkah-langkah metode pembelajaran *Concept Mapping* :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi secukupnya
- c. Guru memberikan sedikit contoh cara membuat *Concept Mapping*.
- d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang secara heterogen.
- f. Guru memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topic, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan
- g. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok.

---

<sup>22</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovati-progresiv*, (Jakarta:Pranada Media:2017), hal. 158

- h. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
- i. Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya.
- j. Kumpulkan hasil pekerjaan, sebagai perbandingan tampilkan semua hasil pekerjaan kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.
- k. Guru mengajak seluruh peserta didik untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.
- l. Di akhir pembelajaran seluruh peserta didik merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.<sup>23</sup>

Keunggulan metode *Concept Mapping* terletak pada pemahaman yang terwakili di dalam peta konsep yang dihasilkan, proses pembuatan peta konsep dan potensi proses memfasilitasi satu hubungan yang lebih wajar antara guru dan peserta didik. Demikian juga cara belajar yang mengembangkan proses belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna yang akan meningkatkan pemahaman peserta didik dan daya ingat belajarnya.<sup>24</sup>

## B. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual, sebagaimana halnya media lain, media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerimaan pesan. Saluran

---

<sup>23</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hal 151-152

<sup>24</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta :Rosda,2017) hal 122-124

yang dipakai menyangkut indra pengelihat. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.<sup>25</sup>

## 1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ atau pengantar’. Dalam bahasa Arab media berarti perantara atau pengantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli sebagian diantaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Assosiation Of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.<sup>26</sup>

Kegiatan dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang amat penting adalah media mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu media mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain, tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan. Peserta didik dapat menguasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran

---

<sup>25</sup> Arif Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 28

<sup>26</sup> Azhar arsyad, *op cit* h.3

termasuk karakteristik peserta didik Meskipun dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata serta diciptakan oleh tenaga pendidik.

## **2. Kegunaan Media Dalam Proses Belajar Mengajar**

Menurut Mahbub, Media sendiri adalah sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar<sup>27</sup>. Secara umum media media mempunyai kegunaan untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terhambat dalam bentuk kata-lata tertulis atau lisan belaka, mengatasi masalah keterbatasan ruang dan waktu seperti ; objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita gambar, film, atau model. Objek yang terlalu kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai atau gambar, gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, kejadian di masa lampau bisa di putar kembali menggunakan video, selanjutnya konsep yang terlalu luas dapat di visualkan dalam bentuk film.

Penggunaan, media dalam proses belajar mengajar secara tepat dapat mengatasi sifat pasif anak didik. Dalam hal ini media dapat menimbulkan kegairahan belajar memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

---

<sup>27</sup> Sohibun, Filza Yuliana Ade, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantu Google Drive", Jurnal: Tadris, Volume 2 Nomor 2 12 November 2017, P-ISSN:2301-7562



Sifatnya yang unik pada tiap peserta didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap peserta didik maka guru banyak mengalami kesulitan bila mana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan peserta didik juga berbeda, masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran yaitu dengan; memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.<sup>28</sup>

### **3. Jenis Jenis Media Grafis**

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan upaya memperjelas pengertian pada peserta didik dan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus, grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide yang di tampilkan, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan apabila tidak digrafiskan. Selain sederhana dan mudah, media grafis termasuk media yang relatif murah apabila dilihat dari segi biayanya. Banyak jenis media grafis, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Arif Sadiman, *h.op cit*, h. 17-18

a. Gambar atau Foto

Diantara media pendidikan, gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Keduanya merupakan bahasa yang paling umum, yang dapat dimnegerti daan dinikmati di mana-mana. Beberapa kelebihan media gamabar, anata lain:

- 1) Sifatnya konkrit; gambar lebih realistis menunjukan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata;
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke ke kelas, dan para peserta didik tidak selalu bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- 3) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto;
- 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman;
- 5) Harga foto murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus;

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan, yaitu;

- 1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata.
- 2) Benda atau foto yang kurang kompleks kurang efektif bagi kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

#### b. Sketsa

Merupakan gambar yang sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tidak detail. Guru hendaknya dapat menuangkan pemikiran-pemikiran kedalam bentuk sketsa. Selain dapat menarik perhatian murid, menghindari verbalisme, dan dapat memperjelas penyampaian pesan, harganya pun tidak mahal sebab media ini dibuat langsung oleh guru.

#### c. Diagram

Merupakan suatu gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol, diagram atau skema menggambarkan struktur dari objek secara garis besar. Diagram menunjukkan hubungan yang ada antara komponennya atau sifat-sifat proses yang ada di situ. Diagram pada umumnya berisikan petunjuk.

#### d. Bagan (chart)

Bagan memiliki fungsi pokok dalam menyajikan ide-ide atau konsep yang sulit sehingga disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi.

Pesan yang disampaikan biasanya merupakan berupa ringkasan visual suatu proses perkembangan atau hubungan-hubungan penting. Dalam bagan sering di jumpai jenis media grafis yang lain seperti gambar, diagram, kartun, atau lambang-lambang verbal.

e. Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Untuk melengkapi simbol-simbol yang digunakan didalam grafik.<sup>29</sup>

#### 4. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan fungsi untuk alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pendidik.

Pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Secara umum manfaat praktis media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran akan lebih menarik peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik.
- c. Metode dalam mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal penyampain oleh guru, sehingga peserta didik tidak jenuh dan guru tidak menghabiskan energi.

---

<sup>29</sup> Arif Sadiman, *ibid.* h.28-35

- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar dan lebih banyak berkeaktifan.<sup>30</sup>

## 5. Tujuan Media Pembelajaran

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan dalam proses untuk memudahkan, memperlancar dan mempermudah hasil proses pembelajaran dalam pencapaian suatu pembelajaran, maka tujuan media pembelajaran adalah jelas untuk memudahkan proses penerimaan materi bagi peserta didik dan juga untuk menghindari kejenuhan di kalangan peserta didik. Selain itu, pembelajaran dapat memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar, lebih lanjut.<sup>31</sup>

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada diri individu, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan belajar ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara, wadah, atau penyambung pesan-pesan pembelajaran.

Media berfungsi mengarahkan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tergantung pada interaksi peserta didik dengan media. Media yang tepat dan sesuai dengan tujuan

---

<sup>30</sup> Azhar Arsyad, *Op Cit*, h.25

<sup>31</sup> Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 (November 2014), h. 33



belajar akan mampu meningkatkan pengalaman belajar sehingga anak didik mempertinggi hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat jelas bahwa media pembelajaran sangat berfungsi dan penting dalam proses mengajar. Media pembelajaran dapat menstimulasi belajar peserta didik atau membantu peserta didik terutama untuk mengkonkretkan berbagai konsepnya yang sifatnya abstrak. Melalui media peserta didik lebih berhasil untuk belajar, karena peserta didik berusaha memahami suatu pelajaran secara lebih nyata.

Melihat dari dasar filosofi, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk penyampaian pesan/informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pengembangan materi/bahan ajar dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi media.

Media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran sering diistilahkan media pembelajaran. Berbagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas dan motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diharapkan agar program pembelajaran yang direncanakan selayaknya berdasarkan kebutuhan dan karakteristik mahapeserta didik serta diarahkan

kepada perubahan tingkah laku mahapeserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>32</sup>

## 6. Karakteristik Media Pembelajaran

Media sebagai sumber belajar dari sistem instruksional disamping pesan, orang, teknik latar dan peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam khsanah pendidikan seperti ilmu cetak-mencetak, tingkah laku, komunikasi, dan laju perkembangan teknologi dan elektronik, media dalam perkembangannya tampil dalam berbagai jenis format (modul cetak, film, televisi, film bingkai, film rangkai, program radio, komputer dan seterusnya) masing-masing dengan ciri dan kemampuannya sendiri. Dari sini timbul usaha penataan timbul, yaitu pengelompokan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri atau karakteristik.

Bretz mengidentifikasi ciri utaka media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu gamabar, garis (line graphic) dan simbol-simbol suatu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera pengelihatan. Sementara menurut hirarki pemanfaatan untuk pendidikan, Duncan ingin manjajarkan biaaya investasi, kelangkaan dan keleluasan lingkup sarannya dan kemudahan pengadaan serta penggunaan, keterbatasan lingkup dan sasaran rendah , semakin rumit jenis medianya maka semakin sulit pengadaannya begitu juga sebaliknya

---

<sup>32</sup> Sapto Hrayoko, "Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alaternatif Optimalisasi Model Pembelajaran", Jurnal Edukasi, Vol. No. 1 (Maret 2009), h. 2

semakin sederhana media atau perangkatnya maka semakin mudah untuk pengadaannya.<sup>33</sup>

## 7. Penerapan Metode Concept Mapping Berbantu Media Grafis

*Metode Concept Mapping* lebih pada penuangan ide-ide pikir sebagai catatan-catatan dalam bentuk grafis sebagai salah satu teknik belajar efektif, *Metode Concept Mapping* dikembangkan oleh Tony Bozan pada 1970-an, yang didasarkan pada kerjanya otak kita mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, bentuk-bentuk suara musik dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya.<sup>34</sup>

Penerapan media grafis digunakan untuk menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkrit agar mudah diukur di lapangan dan mudah dipahami. Pada penelitian ini berkenaan dengan korelasi atau hubungan antara penggunaan metode Concept Mapping berbantu media grafis terhadap pemahaman konsep belajar dalam proses pembelajaran peserta didik. Untuk itu yang menjadi penerapan pembelajaran sebagai indikator dari penggunaan media grafis dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru menyiapkan bahan belajar berupa gambar
- c. Guru memajang gambar yang menjadi media belajar
- d. Guru meminta peserta didik memperhatikan gambar yang dipajang

---

<sup>33</sup> Arif Sadiman, *Op Cit.* H.19-20

<sup>34</sup> Narulita Yusron, *Op Cit.* h. 39

- e. Guru menjelaskan materi pelajaran melalui gambar
- f. Guru meminta peserta didik mendengarkan penjelasan dengan baik
- g. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya
- h. Guru mengadakan tanya jawab
- i. Guru meminta peserta didik mengamati gambar
- j. Guru meminta peserta didik merangkum materi pelajaran berdasarkan pengamatan peserta didik
- k. Guru menyimpulkan materi pelajaran

Berdasarkan ciri-ciri peserta didik yang berminat yang telah di paparkan sebelumnya, adapun yang menjadi konsep operasional sebagai indikator dari peserta didik yang berminat dalam belajar adalah ; peserta didika masuk kelas tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, mencatat setiap materi, mau membuat media belajar, peserta didik mau bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan peserta didik memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Selain itu juga sebuah sistem pembelajaran dirancang untuk melatih peserta didik membuat konsep, dan sekaligus untuk mengajarkan konsep-konsep dan cara penerapannya, pada pentingnya peranan media dijelaskan bahwa dengan menggunakan media dapat membantu pemahaman konsep belajar peserta didik.

*Concept Mapping* sebagai salah satu teknik pembelajaran kolaboratif, dalam makna peta konsep dari suatu konsep tertentu dibuat sebagai hasil kerja suatu kelompok peserta didik yang sebelumnya

secara ringkas telah diberi penjelasan dari guru maka, Pemahaman konsep belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang di harapkan. Dengan kata lain, kehadiran media pembelajaran sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru terhadap peserta didik.<sup>35</sup>

### C. Pemahaman Konsep

#### 1. Pengertian Pemahaman Konsep

Dalam pemahman konsep terdapat dua hal yang harus dijelaskan yaitu pengertian pemahaman dan konsep. Merut kamus ilmiah populer, pemahman berasal dari kata “faham” yang memiliki arti tanggap atau mengerti benar.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikemukakan pemahaman adalah pengertian, pendapat, pikiran, pandangan, mengerti benar (akan), tahu benar (akan), pandai dan mngerti benar (tentang suatu hal)<sup>36</sup>.

Pengertian pemahaman yang dikemukakan oleh Benjamin S Bloom, pemahaman diartikan kemampuan untuk menyerap dari materi atau bahan yang dipelajari.<sup>37</sup> Pemahaman menurut Blom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang

---

<sup>35</sup> Galuh Kartika Sari, “Pengaruh pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi dan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia”, *Jurnal Dinamika Penelitian*, Vol.16. No. 1 (1 juli 2016), h. 4-5

<sup>36</sup> Ida Fiteriani, “Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemamuan Mendesain Eksperimen Sains”, *Jurnal : Terampil*, Vol 04. No 1. 2017, H. 50.

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, h. 6.



diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Menurut Wiggins dan Mc Tighe, mereka mengatakan tentang makna dari memahami adalah ketika kita benar-benar paham, kita dapat menjelaskan, menafsirkan, mengaplikasikan, mempunyai pendapat, berempati, dan memiliki pengetahuan diri.<sup>38</sup>

Anderson dan Krathwohl mengungkapkan bahwa peserta didik memahami apabila mereka dapat mengkonstruksikan arti dari pesan- pesan pembelajaran, baik itu yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui proses pengajaran, buku atau layar komputer. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan “baru” dan pengetahuan lama mereka.

Fokus pembelajaran yang bermakna sesuai dengan pandangan bahwa belajar adalah mengkonstruksikan pengetahuan yang didalamnya, peserta didik memahami pengalaman- pengalaman mereka. Dalam pembelajaran konstruktif ini, peserta didik melakukan proses kognitif secara aktif. Pembelajaran konstruktif dipandang sebagai tujuan pendidikan yang penting.<sup>39</sup>

Kemampuan memahami menurut Wiggins dan McTighe ini dapat dilihat secara nyata hasil dari proses pembelajaran, apa yang dipelajari peserta didik

---

<sup>38</sup>Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, *Op.Cit.*, h. 404.

<sup>39</sup> Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 98.

dapat diaplikasikannya. Sementara menurut Daryanto, kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu :

a. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian penerjemahan di sini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b. Menginterpretasi (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.<sup>40</sup>

Pada pengertian konsep yang dikemukakan oleh Dorotky J. Skeel, mengemukakan bahwa: “Konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pikiran, gagasan, atau suatu pengertian”. Selanjutnya James G.Womack, “Konsep didefinisikan sebagai kata atau ungkapan yang berhubungan dengan sesuatu yang menonjol, sifat yang melekat”.<sup>41</sup> Konsep merupakan batu pembangun berfikir dan merupakan hasil utama dari pendidikan. Konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Untuk memecahkan masalah, peserta didik harus mengetahui aturan-aturan yang relevan dan aturan-aturan

---

<sup>40</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 106-107

<sup>41</sup> Ahmad susanto, *Op.Cit.*, h.8

ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya. Mungkin tidak ada satupun definisi yang dapat mengungkapkan arti konsep secara utuh. karena konsep merupakan penyajian internal sekelompok stimulus, konsep tidak dapat diamati; namun konsep harus disimpulkan oleh peserta didik.

Jadi, konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep. Sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pemahaman konsep pada dasarnya pemahaman konsep merupakan salah satu aspek kognitif yang harus dimiliki oleh peserta didik guna pencapaian proses pembelajaran.

## **2. Keuntungan Pemahaman Konsep**

Pengajaran yang menekankan kepada pemahaman konsep mempunyai sedikitnya lima keuntungan, yaitu:

- a. Pemahaman memberikan generative artinya bila seorang telah memahami suatu konsep, maka pengetahuan itu akan mengakibatkan pemahaman yang lain karena adanya jalinan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik sehingga setiap pengetahuan baru melalui keterkaitan dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.
- b. Pemahaman mengacu ingatan artinya suatu pengetahuan yang telah dipahami dengan baik akan diatur dan dihubungkan secara efektif dengan pengetahuan-pengetahuan yang lain melalui pengorganisasian skema atau pengetahuan

secara lebih efisien di dalam struktur kognitif berfikir sehingga pengetahuan itu lebih mudah diingat.

- c. Pemahaman mengurangi banyaknya hal yang harus diingat artinya jalinan yang terbentuk antara pengetahuan yang satu dengan yang lain dalam struktur kognitif peserta didik yang mempelajarinya dengan penuh pemahaman merupakan jalinan yang sangat baik.
- d. Pemahaman meningkatkan transfer belajar artinya pemahaman suatu konsep IPA akan diperoleh peserta didik yang aktif menemukan keserupaan dari berbagai konsep tersebut. Hal ini akan membantu peserta didik untuk menganalisis apakah suatu konsep tertentu dapat diterapkan untuk suatu kondisi tertentu.
- e. Pemahaman mempengaruhi keyakinan peserta didik artinya peserta didik yang memahami IPA dengan baik akan mempunyai keyakinan yang positif yang selanjutnya akan membantu perkembangan pengetahuannya.

Berdasarkan keuntungan tersebut memberikan gambaran pentingnya pemahaman yang harus dimiliki peserta didik yang membantu perkembangan pengetahuannya. Penguasaan konsep dapat membantu peserta didik mendefinisikan konsep dan menggunakan konsep yang dipelajari untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. Dengan demikian, perlu dikembangkan tingkat penguasaan konsep peserta didik dalam pembelajaran IPA. Ada beberapa tahapan dalam mengenalkan konsep IPA pada peserta didik digambarkan dibawah ini :

- a. Tahap Eksplorasi : merupakan awal dari daur belajar. Dalam tahap ini guru berperan secara tidak langsung. Guru merupakan pengamat yang memiliki pertanyaan-pernyataan dan membantu individu peserta didik maupun kelompok. Peran peserta didik dalam tahap ini sangat aktif. Mereka memanipulasi materi yang dibagikan guru.
- b. Tahap pengenalan konsep : dalam tahap ini guru berperan lebih tradisional. Guru mengumpulkan informasi dari peserta didik yang berkaitan dengan pengalaman mereka dalam eksplorasi. Bagian ini merupakan waktu untuk penyusunan perbedaharaan kata. Materi-materi seperti buku, alat pandang dengar dan materi tertulis lainnya diperlukan untuk penyusunan konsep-konsep.
- c. Tahap penerapan konsep : pada bagian ini guru mempunyai situasi atau masalah yang dapat dipecahkan berdasarkan pengalaman eksplorasi sebelum pengenalan konsep. Seperti hal lainnya pada tahap eksplorasi peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan.<sup>42</sup>

Tahapan ini, memudahkan peserta didik menerima konsep-konsep baru yang dipelajarinya dengan menghubungkan konsep yang sudah diketahui peserta didik sebelumnya. sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

---

<sup>42</sup> Usman Samatowa, *Op, Cit.*, h. 7.



### 3. Indikator Pemahaman Konsep

Dalam penelitian ini indikator pencapaian pemahaman konsep peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan Anderson dan Krathwol. Anderson dan Krathwol mengatakan bahwa dalam suatu pengetahuan konseptual menjadi dasar untuk peserta didik belajar memahami. Proses- proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.<sup>43</sup>

Manfaat adanya indikator, (1) guru dapat memilih materi, metode, media, dan sumber belajar yang tepat, sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan, (2) sebagai pedoman dan pegangan bagi guru untuk menyusun soal atau instrumen penilaian lain yang tepat, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pemahaman salah satu kompetensi yang dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar dan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami, untuk itu terdapat tingkatan pemahaman dalam memahami, ada beberapa indikator pemahaman konsep yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1

---

<sup>43</sup> Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, *Op, Cit*, h.105-106.

**Tabel 2.1 Tabel Indikator Pemahaman Konsep**

No	Aspek Pemahaman Konsep	Indikator Pemahaman Konsep
1.	<i>Interpreting</i> (menafsirkan),	menyatakan ulang suatu konsep
2.	<i>Exemplifying</i> (mencontohkan)	memberi contoh dan non-contoh dari konsep
3.	<i>Calssifying</i> (mengklasifikasikan )	mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-fat tertentu
4.	<i>Summarizing</i> (merangkum)	menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi
5.	<i>Inferring</i> (menyimpulkan),	Menyimpulkan suatu konsep
6.	<i>Comparing</i> (membandingkan),	Membandingkan suatu konsep
7.	<i>Explaining</i> (menjelaskan)	mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah

Sumber : Aspek dan indikator pada Tabel 2.1 diatas dikutip menurut. *Andreson and krathwol*

Indikator pemahaman ini memberikan kemudahan dalam mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru dan memudahkan dalam penyusunan soal tes pemahaman, karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenal dengan mengacu pada indikator pemahaman konsep diatas. Misalnya mengungkapkan tema, topik, atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan, tetapi materinya, berbeda. Mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri dengan simbol tertentu termasuk kedalam pemahaman terjemahan. Dalam menghubungkan- hubungan antar unsur dari keseluruhan pesan suatu karangan termasuk kedalam pemahaman penafsiran. Item ekstrapolasi mengungkapkan kemampuan dibalik pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan<sup>44</sup>. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana kemampuan memahami konsep peserta didik pada pembelajaran IPA yang di pelajarnya.

#### **D. Pembelajaran IPA di SD/MI**

##### **1. Hakikat IPA**

Hakikat IPA menurut Sutrisno, menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu : dipandang dari segi produk, proses dan pengembangan sikap, yang artinya: belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut. IPA sebagai produk

---

<sup>44</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosda Karya, 2017), h.25.

merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku tes. Buku tes IPA merupakan *body of knowledge* dari IPA .

*Body of knowledge* yang definisikan oleh Subiyanto, sebagai berikut :

- a. Suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.
- b. Pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktik
- c. Suatu cabang ilmu yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesisi<sup>45</sup>.

Seorang pendidik dalam pembelajaran IPA dituntut untuk dapat membawa peserta didiknya untuk memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar. Proses IPA tidak lain adalah metode ilmiah. Untuk anak SD, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan. Sikap ilmiah adalah suatu sikap yang selalu ingin mendapatkan jawaban yang benar dari objek yang diamati. Sikap ilmiah dalam pembelajaran dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi, percobaan, simulasi atau kegiatan di lapangan.

Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar

---

<sup>45</sup> Asih Widi Wisadawati & Eko Sulistyowati, *Op. Cit.*, h. 23.

secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk pelatihan berfikir melalui pertanyaan-pertanyaan. Peserta didik diminta untuk membuat kaitan antara konsep-konsep dengan dibantu oleh guru, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Lebih lanjut, sebagai dasar untuk memahami karakteristik IPA menurut Jacobson & Bergman, meliputi :

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- c. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyangkap rahasia alam.
- d. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagai atau beberapa saja.
- e. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.<sup>46</sup>

Menurut uraian hakikat IPA di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik terhadap konsep-konsep IPA.

---

<sup>46</sup>Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, h. 170.



Oleh karena itu, pembelajaran IPA disekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana.

Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah dan menambah pengetahuan peserta didik yang diinginkan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berfikir kritis melalui pembelajaran IPA.

## 2. Pengertian IPA di SD/MI

IPA adalah ilmu pengetahuan alam. Dalam “*Encyclopedia Britanica*” disebutkan, bahwa IPA atau “*natural science*” adalah pengetahuan yang tersusun tentang gejala-gejala alam dan hubungan sebab-akibatnya antara gejala yang satu dengan yang lainnya.

Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam atau ilmu yang memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang aktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*eality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya<sup>47</sup>.

Pembelajaran IPA diartikan sebagai interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama seorang pendidik

---

<sup>47</sup> Asih Widi Wisadawati & Eko Sulistyowati, , *Op. Cit.*, h. 22.

ilmu pengetahuan alam adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA yang terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksana proses pembelajaran dan penilai hasil pembelajaran<sup>48</sup>.

Proses pembelajaran IPA harus memperhatikan karakteristik IPA sebagai proses adanya IPA sebagai produk. Objek proses belajar IPA meliputi kerja ilmiah (prosedur), sedang objek produk IPA adalah pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif IPA.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2016, kompetensi dalam pembelajaran IPA SD/MI, dapat dipilahkan menjadi 5 (lima), yaitu:

- a. Mengusai pengetahuan tentang berbagai jenis dan perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan proses IPA.
- c. Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai-nilai yang berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemampuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan nyata sehari-hari.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan iptek serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi<sup>49</sup>.

---

<sup>48</sup>*Ibid.*,h. 26

Maka pembelajaran berbasis kompetensi menuntut peserta didik untuk menguasai konsep IPA setelah mempelajari materi pokok atau uraian materi pokok tertentu, penguasaan tersebut diperoleh melalui proses IPA antara lain eksperimen, dan dapat menggunakan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar hal ini, pembelajaran IPA sangat penting dilakukan.

### 3. Tujuan Pembelajaran IPA SD/MI

Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu karena belum dipisahkan secara mandiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Bertitik tolak dari tujuan pengajaran IPA di sekolah dasar seperti yang tercantum dalam Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP Mata Pelajaran IPA SD) Tahun 1994, pada hakekatnya bahwa pembelajaran tidak akan menjadikan peserta didik sebagai ahli (expert) dalam bidang IPA tetapi mempersiapkan peserta didik agar memiliki literasi sains dan teknologi (melek ilmu dan teknologi). Peserta didik mampu memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya melalui pengembangan keterampilan proses, sikap ilmiah, keterampilan berpikir, dan penguasaan konsep esensial untuk melakukan teknologi. Dengan kata lain bahwa peserta didik memiliki penguasaan (mastery) dan/atau pemahaman terhadap pengetahuan dan disiplin keilmuan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Siti Fatonah dan Zuhdan K.Prasetyo, *Pembelajaran Sains*. (Yogyakarta: Ombak, 2014), h. 9- .

<sup>50</sup> Pramita Sylvia Dewi, "Peta Konsep Sebagai Pendukung Pembelajaran Dalam Memahami Pengetahuan Konsep Dasar Ipa Untuk Calon Guru Sekolah Dasar", *Jurnal : Terampil* Volume 3 Nomor 2 Desember 2016. h. 388.

Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP), dimaksudkan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesabaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.<sup>51</sup>

Berdasarkan beberapa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa, disetiap pembelajaran IPA dapat mengembangkan keterampilan proses dan memberikan pengalaman terhadap proses menyelidiki alam sekitar. Sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>51</sup> Ahmad Susanto, Op. Cit., h. 171

#### **4. Komponen-Komponen Pembelajaran IPA**

Pembelajaran IPA dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap. Adapun penerapannya sebagai berikut:

##### **a. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Produk**

Yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk. Antara lain: fakta-fakta. Prinsip, hukum, dan teori-teori IPA. Jadi ada beberapa istilah yang dapat diambil dari IPA sebagai Produk, Yaitu:

- 1) Fakta dalam IPA, pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa-peristiwa yang benar terjadi dan mudah dikonfirmasi secara objektif.
- 2) Konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Konsep merupakan hubungan antara fakta-fakta yang ada hubungannya.
- 3) Prinsip IPA yaitu generalisasi tentang hubungan di antara konsep-konsep IPA.
- 4) Hukum-hukum alam (IPA), Prinsip-prinsip yang sudah diterima meskipun juga bersifat tentatif (sementara, akan tetapi karena mengalami pengujian yang berulang-ulang maka hukum alam bersifat kekal selamanya ada pembuktian yang lebih akurat dan logis.



- 5) Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep, prinsip yang saling berhubunga.

#### **b. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Proses**

Yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains (*science process skills*) adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.

Mengamati (observasi) adalah mengumpulkan semua informasi dengan pancaindra. Adapun penarikan kesimpulan (inferensi) adalah kesimpulan setelah melakukan observasi dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Disamping kedua komponen ini sebagai keterampilan proses sains masih ada komponen lainnya seperti investigasi dan eksperimen.

Akan tetapi, yang menjadi dasar keterampilan proses ialah merumuskan hipotesis dan menginterpretasikan data melalui prosedur-prosedur tertentu seperti melakukan pengukuran dan percobaan.

#### **c. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Sikap**

Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengomunikasikan hasil penelitiannya. Menurut

sulistyorini, ada sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA, yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak bersangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Sikap ilmiah itu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan peserta didik dalam pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek di lapangan. Pengembangan sikap ilmiah di sekolah dasar memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Menurut piaget, anak usia sekolah dasar yang berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun masuk, dalam kategori *fase operasional konkret*. Fase yang menunjukkan adanya sikap keingin tahuannya cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan IPA, maka pada anak sekolah dasar peserta didik harus diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam<sup>52</sup>.

Berdasarkan komponen-komponen belajar IPA sebagai pengklasifikasian IPA sebagai produk, proses dan sikap seorang pendidik juga harus dapat aplikasi teori perkembangan kognitif pada pendidikan IPA, dengan begitu tujuan kurikuler pembelajaran IPA dapat tercapai, adapun teori perkembangan kognitif pada pendidikan IPA sebagai berikut :

- 1) Konsep IPA dapat berkembang baik, hanya bila pengalaman langsung mendahului pengalaman generalisasi-generalisasi abstrak. Metode seperti

---

<sup>52</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, h. 167-170

ini berlawanan dengan metode tradisional, dimana konsep IPA diperkenalkan secara verbal saja.

2) Daur belajar yang mendorong perkembangan konsep IPA sebagai berikut:

- (a) Eksplorasi, yaitu kegiatan dimana anak mengalami atau mengindra objek secara langsung. Pada langkah ini anak memperoleh informasi baru yang adakalanya bertentangan dengan konsep yang telah dimilikinya.
- (b) Generalisasi, yaitu menarik kesimpulan dari beberapa informasi (pengalaman) yang tampaknya bertentangan dengan yang telah dimiliki anak.
- (c) Deduksi, yaitu mengaplikasikan konsep baru (generalisasi) itu pada situasi dan kondisi baru.<sup>53</sup>

Proses berfikir berkembang melalui tahap-tahap daur belajar ini mendorong perkembangan berfikir sietiko-dedukatif, yakni anak dapat menganalisis objek IPA dari pemahaman umum hingga pemahaman khusus untuk tercapainya sebuah pembelajaran yang maksimal yakni aktif dan menarik.

## 5. Materi IPA SD/MI

Menurut kurikulum 2013, pembelajaran IPA disekolah dasar kelas V semester 2 membahas beberapa materi salah satunya mengenal rangkaian listrik. Rangkaian listrik sering ditemui dilingkungan kehidupan sehari dalam

---

<sup>53</sup> Usman Samatowa, *Op, Cit.*, h. 6-7

pemanfatan dan kegunaannya sangat banyak, baik yang bersentungan langsung tapi manfaatnya banyak dirasakan. Mengenal rangkaian listrik sederhana akan memberikan kemudahan kepada peserta didik memahami apa itu tentang materi rangkaian listrik bagaimana pemanfaatannya dan merangkainya. Oleh sebab itu kajian tentang materi rangkaian listrik merupakan kajian yang perlu dipahami secara mendalam oleh peserta didik. Adapun sintak pembelajaran yang dilakukan dengan metode *concept mapping* berbantu media grafis pada materi rangkaian listrik:

- a. Peserta didik melakukan identifikasi dan klarifikasi.

Dalam langkah awal pembelajaran, peserta didik diberikan suatu gambaran mengenai rangkaian listrik berbentuk media atau alat peraga, langkah ini agar peserta didik tertarik untuk mengenalkan apa yang diamatinya..

- b. Peserta didik diminta membuat hipotesis

Pada tahapan ini, peserta didik akan dibentuk kelompok-kelompok untuk menentukan hipotesis dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Dalam penentuan hipotesis ini peserta didik juga akan berkolaborasi dengan guru dalam menyusun hipotesis.

- c. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan data

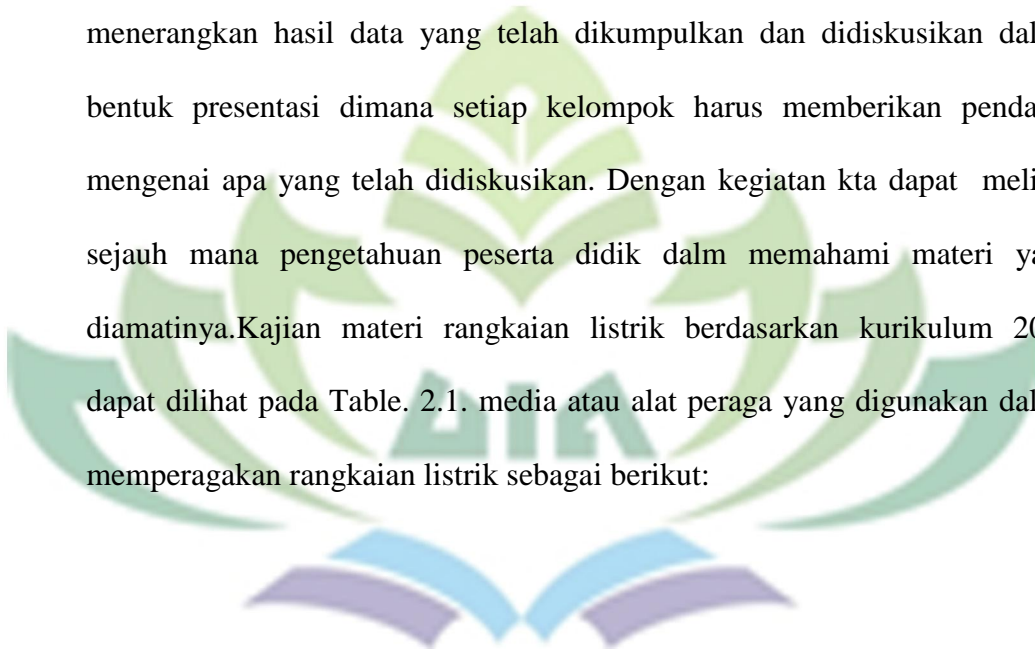
Data yang telah diperoleh sebelumnya melalui kajian pustaka, untuk selanjutnya peserta didik bersama kelompok akan diminta melakukan analisis data dalam bentuk diskusi.

d. Peserta didik melakukan analisis data

Data yang telah diperoleh sebelumnya melalui kajian pustaka, untuk selanjutnya peserta didik bersama kelompok akan diminta melakukan analisis data dalam bentuk diskusi.

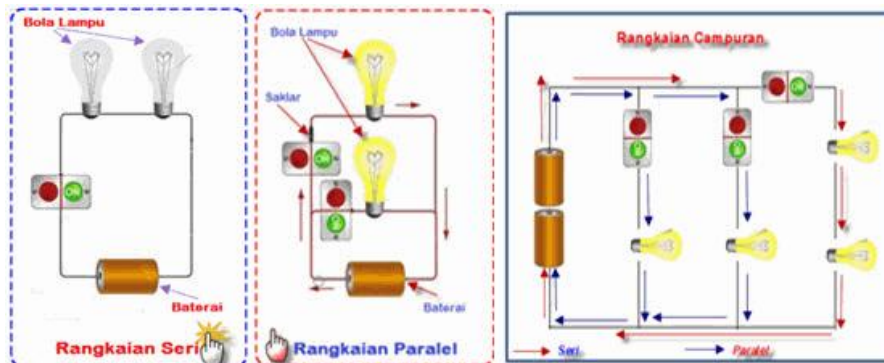
e. Peserta didik memberikan kesimpulan

Dalam langkah setiap kelompok peserta didik akan diminta untuk menerangkan hasil data yang telah dikumpulkan dan didiskusikan dalam bentuk presentasi dimana setiap kelompok harus memberikan pendapat mengenai apa yang telah didiskusikan. Dengan kegiatan kita dapat melihat sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam memahami materi yang diamatinya. Kajian materi rangkaian listrik berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat pada Table. 2.1. media atau alat peraga yang digunakan dalam memperagakan rangkaian listrik sebagai berikut:



Gambar 2.2

## Jenis- jenis Rangkaian Listrik

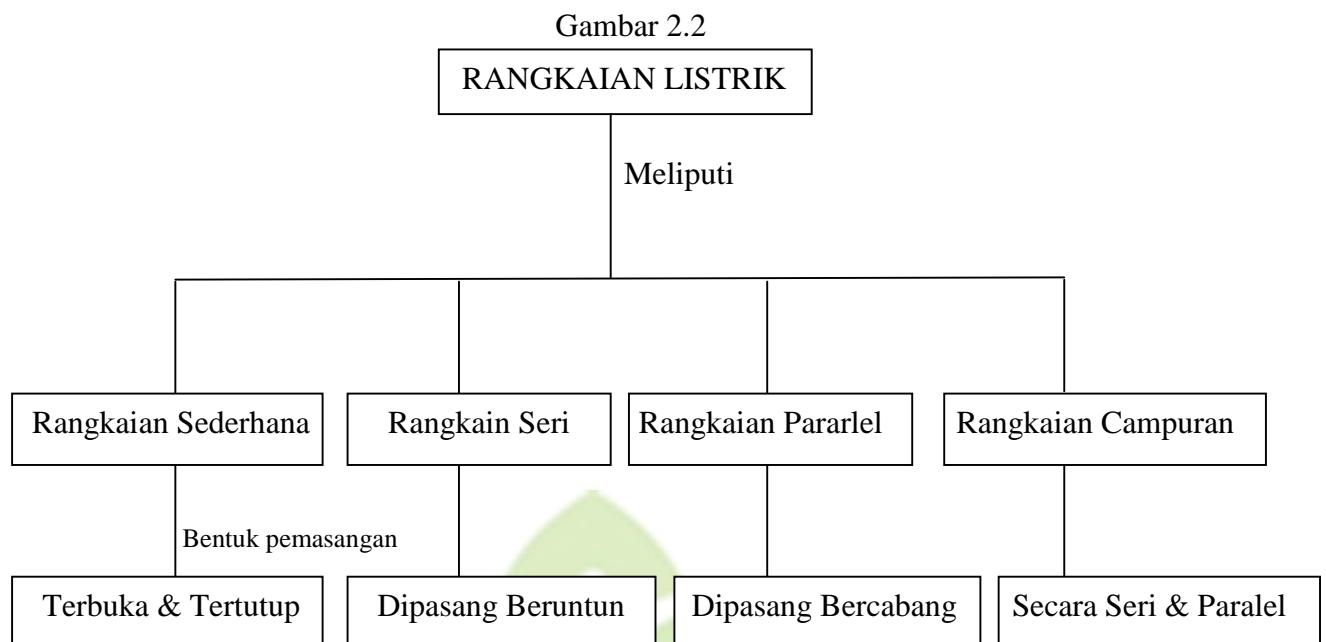


Dengan menggunakan media atau alat peraga rangkaian listrik ini diharapkan membantu peserta didik mempermudah memahami suatu konsep, penjelasan guru mudah ditangkap dan mudah diingatkembali dibandingkan dengan penjelasan tanpa bantuan media atau alat peraga.

f. Penerapan Concept Mapping Pada Mata Pelajaran IPA Rangkaian Listrik

Peta konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep dan preposisi-preposisi suatu bidang studi, mengenai cara menyatakan hubungan konsep-konsep, tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama, beberapa konsep lebih inklusif daripada konsep yang lainnya, sebagaimana contoh peta konsep dalam mata pelajaran IPA materi Rangkaian listrik di bawah:





Berikut *Concept Mapping* (Peta Konsep) materi rangkaian listrik dalam mata pelajaran IPA bagan diatas menunjukkan hubungan konsep-konsep yang saling berkaitan sesuai dengan pembagiannya yang di rangkum dari materi yang di paparkan sehingga mudah peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran yang diterapkan.

### E. Penelitian Relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu:

1. Penelitian pertama adalah skripsi yang di tulis oleh Rani Listia Noviyanti dari Universitas Pasundan Bandung yang berjudul meningkatkan pemahaman konsep dalam pemebelajaran IPA melalui model pembelajaran *Picture and picture* mengenai organ pencernaan manusia makanan pada mata pelajaran IPA

- di kelas V SDN sukalaksan Kec. Kiarcondongan. Kota Bandung. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian tersebut.<sup>54</sup>
2. Penelitian kedua adalah jurnal yang ditulis oleh Putu Ayu Dhalia Wati, Darsono dan Ylina Hamdan yang berjudul penerapan strategi *concept mapping* untuk pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Concept Mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran yang disampaikan.<sup>55</sup>
  3. Penelitian ketiga jurnal yang ditulis oleh Yesy Irawan, Ngadiono, Hasan Mhfud yang berjudul Peningkatan Pemahaman Konsep Pemerintahan Pusat Melalui Metode *Concept Mapping*. Dari Penelitian Ini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan mempermudah penerapan pembelajaran menggunakan *Concept Mapping* dapat menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi.<sup>56</sup>
  4. Penelitian keempat diambil dari jurnal Pemanfaatan Media Gambar Untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Salabenda ditulis oleh M. Idris, Anthonius Palimbong, dan Jamaludin, berdasarkan hasil pengamatan dari jurnal tersebut masih banyak guru yang mengajar tanpa alat bantu media dan masih monoton, dan solusi dari pokok permasalahan salah satunya kajian tentang media tersebut berdasarkan hasil tes yang diperlihatkan.<sup>57</sup>

Berdasarkan penelitian relevan tersebut peneliti ingin menerapkan metode *Concept Mapping* berbantu media grafis yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar IPA, judul penelitian belum pernah diangkat pada penelitian sebelumnya, jadi penelitian yang relevan di atas memberi gambaran langkah dan acuan, dalam proses penelitian yang akan peneliti terapkan.

---

<sup>54</sup> Rani Listia Noviyanti, meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Picture and picture* mengenai organ pencernaan manusia makanan pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN sukalaksan Kec. Kiarcondongan. Kota Bandung, skripsi : *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung, Tahun 2013*.

<sup>55</sup> Putu Ayu Dahliawati, Darsono, Yuliana Hamdan, "Penerapan Strategi *Concept Mapping* Untuk Pembelajaran Tematik" Jurnal Skripsi Program Studi PGSD Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan UNILA, Tahun 2014.

<sup>56</sup> Yesy Irawan, Ngadiono, Hasan Mhfud, "Peningkatan Pemahaman Konsep Pemerintahan Pusat Melalui Metode *Concept Mapping*", Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Sukakarta, Tahun 2013.

<sup>57</sup> Idris, Anthonius Palimbong, Jamaludin, "Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Inpres Salabenda" Jurnal Kreatif Taduloko *Online*, Vol.4 No11, Tahun 2013.

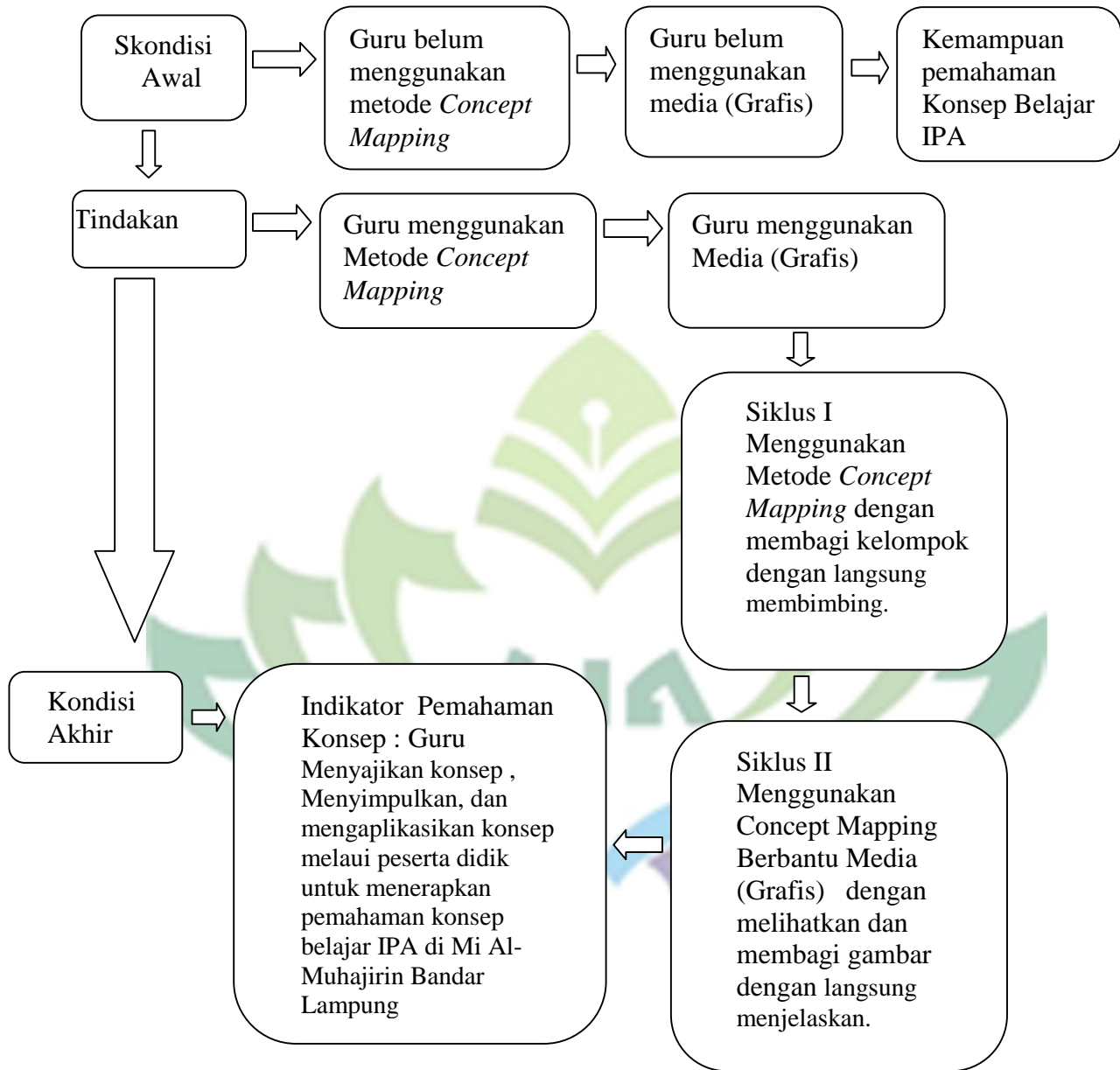
## F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk tujuan belajar tertentu sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Menggunakan metode pembelajaran *Concept Mapping* yang berbantu media grafis diharapkan memberi pengaruh yang baik bagi penulis dan peserta didik dengan demikian guru akan meningkatkan hasil pembelajaran secara akurat dalam proses pembelajaran, karena tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Selain itu dapat memberi kelebihan terhadap proses pembelajaran yang bermakna, aktif, efektif, kreatif, dan inovatif. Sehingga peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan dapat mempermudah pemahaman IPA pada materi rangkaian listrik yang dipelajari. Diagram alur kerangka berfikir peneliti sebagai berikut:

**Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir**



Gambar 2.2 kerangka berfikir dengan demikian metode pembelajaran Cocept Mapping berbantu media grafis dapat memberikan tingkat pemahaman konsep peserta didik secara betahap dan efisien dalam menarik simpati peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang di berikan oleh guru.

## **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti dari data yang terkumpul.

Hipotesis dalam peneliti tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang tepat, peneliti dapat mulai dengan menimbang sprosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai. Dalam hal ini peneliti hendaknya mencari masukan dari orang-orang yang terkait dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui pengertian hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian, maka hipotesis tindakan penelitian tindakan kelas ini adalah : “ Penerapan Metode Concept Mapping Berbantu Media Grafis Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V MI Al- Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pengertian Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah sebagai suatu langkah, usaha atau proses untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau masalah secara ilmiah, teliti, terencana, sistematis dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah terhadap suatu pengetahuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada situasi kelas atau lazim disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini adalah salah satu penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas. Pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya.

PTK berpijak pada asas konstruktivisme dimana cara belajarnya belajar dari pengalaman, karena belajar merupakan sebuah pengalaman menemukan sesuatu yang baru. Sehingga guru dapat merefleksikan pengalaman mengajarnya, menentukan apakah praktik mengajarnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, lalu merencanakan dan melaksanakan



tindakan berdasarkan hasil refleksi pengalaman mengajarnya sesuai kebutuhan peserta didik.<sup>58</sup>

Model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat rangkaian tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan (*Planing*), (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflecting*), yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang dan setiap siklus harus terdapat keempat tahapan tersebut. Model penelitian kelas yang paling dikenal dan bisa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun model penelitian tindakan kelas menggambarkan ada empat langkah yang disajikan sebagai berikut<sup>59</sup> :

#### 1. Penyusunan perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi, dalam tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan dan lain-lain. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Dalam tahapan menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat instrumen pengamatan untuk

---

<sup>58</sup> Miftahul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar 2015), h.8

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.137

membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

## **2. Tindakan**

Tindakan yang di maksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. dalam pelaksanaan ini menggunakan perangkat pembelajaran mulai dari awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir sesuai dengan RPP. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam tahapan ini guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

## **3. Observasi**

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan.

## **4. Refleksi**

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah di catat dalam observasi. Peneliti mengkaji dan melihat ulang hasil dan tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap perencanaan awal.

Berikut adalah uraian secara jelas rincian kegiatan yang akan dilakukan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Persiklus**

Siklus ke I	Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan</li> <li>• Menentukan pokok bahasan</li> <li>• Menyusun RPP</li> <li>• Menyiapkan sumber belajar</li> </ul>
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan RPP.</li> </ul>
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan observasi dengan memakai format observasi</li> <li>• Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format RPP</li> </ul>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan</li> <li>• Melakukan pertemuan untuk membahas evaluasi dari setiap skenario</li> <li>• Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi</li> </ul>
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah,</li> <li>• Pengembangan program tindakan ke II</li> </ul>
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Program Tindakan ke II</li> </ul>
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pegumpulan data tindakan Ke II</li> </ul>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi Tindakan ke II</li> </ul>

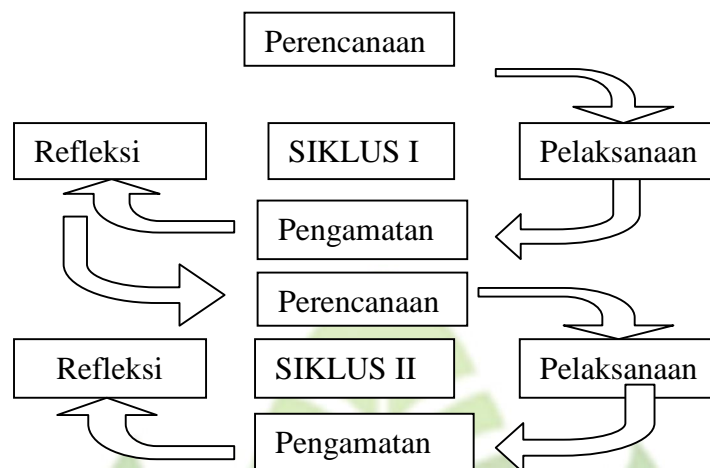
Berikut rencana pelaksanaan disajikan jadwal matriks yang meliputi:

**Tabel 3.2 Matrik Rencana Kegiatan Penelitian**

No.	Rencana Kegiatan	Tahun Pelajaran 2018/2019					
		Bulan ke 1	Bulan ke 2	Bulan ke 3	Bulan ke 4	Bulan ke 5	Bulan ke 6
<b>1</b>	<b>Persiapan</b>						
	Menyusun rencana awal PTK	Oktober					
	Komunikasi ke sekolah	Oktober					
	Menyusun rencana rinci, menyusun instrumen		November				
	Seminar usulan (bila perlu)						
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan</b>						
	Menyiapkan kelas dan alat						
	Melakukan tindakan siklus ke-I paling tidak 3kali pertemuan						
	Melakukan tindakan siklus ke- II (paling tidak 3 kali pertemuan)						
<b>3</b>	<b>Penyusunan proposal</b>						
	Menyusun konsep laporan						
	Seminar hasil penelitian						
	Perbaikan proposal						
	Penggandaan proposal						

Hubungan antara keempat tahap tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang sebetulnya menjadi salah utama ciri dari penelitian tindakan yaitu harus dilaksanakan dalam bentuk siklus bukan hanya satu kali intervensi saja. Jika guru dan peneliti belum merasa puas dengan keberhasilan tindakan pada siklus pertama dan kedua maka boleh melanjutkan ke siklus berikutnya.

Dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 3.1. Tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK)<sup>60</sup>

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). *Action research* berasumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dengan pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (*action*.) dengan asumsi tersebut. Orang bisa mempunyai peluang untuk ditingkatkan kemampuannya melalui tindakan-tindakan penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tindakan diasumsikan telah mempunyai keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku dan kemampuan subjek (peserta didik) yang menjadi sasaran peneliti.<sup>61</sup>

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Bumi Aksara,2015), h..42

<sup>61</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, ( Bandung :PT Alfabeta, 2013). h.60

Penelitian tindakan kelas mengambil bentuk penelitian kolaborasi atau kerja sama dimana antara peneliti dengan pendidik atau guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam guna suksesnya strategi yang akan diterapkan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung waktu penelitian ini adalah semester Ganjil tahun Pelajaran 2018-2019.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pendidikan dan peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin , guna untuk memperoleh data tentang penerapan *Metode Concept Mapping* berbantu media grafis terhadap pemahaman konsep belajar IPA Kelas V (subyek penelitian) di libatkan.

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah tempat sasaran PTK dilaksanakan. Baik itu dikelas itu dilaksanakan, dan berapa jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian itu. Adapun yang menjadi subjek tindakan kelas ini adalah:

- a. Peneliti sekaligus bertindak sebagai guru IPA.
- b. Wali kelas, Kelas V ( Ibu Novi Rachmawati, S.Pd) di Mi Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yang berperan sebagai *Observer* untuk membantu selama penelitian berlangsung.



- c. Peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung  
Yang Berjumlah 28 peserta didik.

## **2. Objek Penelitian**

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah menerapkan metode concept mapping berbantu media guna mengetahui pemahaman konsep belajar IPA bagi peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Dalam penelitian ini yang dipilih adalah kelas V karena berdasarkan observasi di kelas ini ditemukan masalah kegiatan belajar mengajar khususnya tentang monotonnya kegiatan pembelajaran, jarang guru menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga masih rendahnya kemampuan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan artinya masih redanhnya pemanhaman konsep peserta didik.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Bentuk alat pengumpul data yang salah satunya adalah observasi. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan suatu proses perubahan, dan

pengamatan dilakukan tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.

Berdasarkan pengertian dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian.

Teknik observasi dilakukan dimana segala sesuatunya disiapkan oleh petugas dan pencatatan data yang terkumpul hasil observasi dilakukan oleh observer itu sendiri. Dari alat-alat observer yang telah disiaapkan diisi oleh tugas penelitian. Menurut cara pelaksanaannya kegiatan observasi dan tujuan dilakukannya observasi, dapat dibedakan dalam dua bentuk.

a. Observasi partisipatif (pengamatan terlibat)

Dalam observasi partisipatif, observer (pengamatan) ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya (observer) sebagaimana yang lain dan tidak nampak perbedaan dalam bersikap. Jadi observer ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas segala bentuk yang sedang diselidiki.

b. Observasi non partisipasi

Jenis observasi ini, observer tidak melibatkan diri kedalam observer hanya pengamatan dilakukan secara sepiantas pada saat tertentu kegiatan observernya.<sup>62</sup> Dapat disimpulkan bahwa pengamatan atau observasi merupakan cara pengumpulan data dengan terjun langsung

---

<sup>62</sup> Miftahul Huda, *Op.Cit*, h.174.

atau melihat langsung lapangan mengganti obyek yang diletili. Serta untuk menggalk berbagai sumber data baik berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan kendala, serta rekaman gamabar atau pemutusan langsung para pembuat keputusan kegiatan yang sedang berjalan.<sup>63</sup>

Penelitian ini digunakan jenis observasi partisipan, dimana peneliti ambil bagian dalam kegiatan belajarmengajar. Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan metode *Concept Mapping* dapat mengetahui kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, penerapan metode ini juga penerpannya berbantu dengan media grafis bagi peserta didik kelas V di MI Al- Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

## 2. Tes

Pengukuran tes pemahaman konsep dengan metode dan media ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep peserta didik dengan melihat nilai yang di peroleh. Tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan mengguankan *Concept Mapping*.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal atau atau tes pengetahuan pra syarat, tes pengetahuan pra syarat tersebut di jadikan sebagai acuan tamabahan untuk di jadikan penentuan pra syarat tersebut akan

---

<sup>63</sup> Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), h.6

di jadikan penentuan awal poin perkembangan individu peserta didik. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi pelajaran IPA melalui metode *Concept Mapping*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, arsip dan lain-lain. Teknik ini untuk mendukung dalam mendapatkan data-data yang lebih akurat yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa dokumen tertulis seperti profil madrasah, keadaan tenaga pengajar dan data peserta didik, sarana dan prasarana, absensi peserta didik serta dokumen proses pembelajaran peserta didik kelas V Mi Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, selain itu digunakan pula foto atau gambar pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung.

### E. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul yang terdiri dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik kelas dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Concept Mapping* berbantu media grafis untuk mengetahui terhadap pemahaman konsep berupa tes setiap akhir siklus. Maka langkah selanjutnya adalah: Penulis mencari presentase ketuntasan dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number Of Cases* (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = angkasa presentase.<sup>64</sup>

Data yang diperoleh dari tindakan kelas akan di analisis untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan keberhasilan saat menggunakan metode *Concept Mapping* . Adapun hal-hal yang perlu didiskusikan pada saat menganalisis antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai peserta didik dan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini pendidikan atau peneliti membuang data tidak relevan.
2. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah di organisir menjadi bermakna. Mendiskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk negatif, membuat grafik, atau menyusunnya dalam bentuk tabel
3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Concept*

---

<sup>64</sup> Milawati,ed. *Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stand Pada Peserta didik Kelas IV SDN No.1 Lende Kecamatan Sirenja*, Vol 4,No 8, Jurnal Kreatif Taduloka Online, ISSN 2354-614X

*Mapping* berbantu media dapat melihat dan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep belajar peserta didik pada setiap siklusnya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam setiap kegiatan observasi dalam setiap pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>65</sup>

Secara rinci prosedur penelitian untuk siklusnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas melalui beberapa tindakan siklus dan setiap siklusnya selama tiga kali pertemuan, dua kali untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Setiap siklus-siklusnya selanjutnya adalah untuk perbaikan menyempurnakan siklus-siklus yang telah dilewati.

---

<sup>65</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013),h , 157



## 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah berarti mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari data variable yang diteliti secara tepat.<sup>66</sup> Instrumen pada penelitian ini menggunakan soal *Multiple Choice* atau pilihan ganda. Jadi, untuk menguji validitas menggunakan perhitungan *Microsoft Office Excel*, dengan rumus korelasi *Product Moment*. Adapun rumus manualnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

$\sum_{xy}$  = total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$  = jumlah skor variabel Y

$\sum X$  = jumlah skor variabel X

$\sum X^2$  = total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  = total kuadrat skor variabel Y

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 211.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Validitas Butir Soal**

Validitas	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2016

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Dari hasil perhitungan pada siklus I diperoleh data dari 20 butir soal *multiple choice* diuji cobakan didapat 18 soal yang valid dengan 2 soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid yaitu nomor soal 6, dan 9, maka butir soal tersebut tidak dipakai. Butir soal yang valid yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.

Pada siklus II diperoleh data dari 20 butir soal *multiple choice* diuji cobakan didapat 18 soal yang valid dengan 2 soal yang tidak valid yaitu nomor

soal 16 dan 19, maka butir soal tersebut tidak dipakai. Butir soal yang valid yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, dan 20.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat kererandalan sesuatu, reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>67</sup> Pada penelitian ini menggunakan soal, untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus K-R 20.

Rumus dari reliabilitas adalah menggunakan K-R 20.<sup>68</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$pq$  : Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  : Banyaknya item

$S$  : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunt, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 100-101

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 115.

**Tabel 4.2**  
**Kriteria Uji Reliabilitas<sup>69</sup>**

Reliabilitas	Interpretasi
Antara 0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,60 – 0,79	Tinggi
Antara 0,40 – 0,59	Cukup
Antara 0,20 – 0,39	Rendah
Antara 0,00 – 0,19	Sangat Rendah

*Sumber: Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD, Bandung: Alfabeta, 2016*

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen tes pada siklus I, diperoleh koefisien reliabilitasnya 0,74 berdasarkan penjelasan pada bab III dikatakan reliabilitas tinggi jika  $0,70 < r_{11} < 0,90$ . Pada siklus II diperoleh koefisien reliabilitasnya 0,70. Pada siklus III 0,76. Sehingga hasil uji coba tes dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan sebagai instrumen

Setelah dilakukan perhitungan uji coba soal seperti uji validitas, untuk uji reliabilitas maka peneliti menentukan soal yang akan digunakan pada saat penelitian siklus I yaitu soal yang valid, memiliki reliabilitas tinggi, sehingga soal yang digunakan untuk penelitian pada siklus I yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan....*, h. 127

Pada siklus II yaitu soal yang valid, memiliki reliabilitas tinggi, sehingga soal yang dapat digunakan pada siklus II yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, dan 20.

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Derajat kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan yang disebut tingkat kesukaran (*Difficulty Index*). Bilangan tersebut adalah bilangan real pada interval (kontinue) 0,00 sampai dengan 1,00. Tingkat kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan Tingkat kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.<sup>70</sup> Untuk mengetahui tingkat/indeks kesukaran dari tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat Kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

---

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*..., h. 222-223.

**Tabel 4.3**  
**Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Indeks Kesukaran	Interpretasi
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 - 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

*Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013*

Adapun tahap-tahap pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

#### **4. Tahap perencanaan**

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan materi, media & LKS yang akan diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran
- c. Membagi peserta didik dalam pasangan-pasangannya
- d. Mempersiapkan lembar pengamatan/observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran
- e. Membuat lembar catatan lapangan
- f. Menyusun perangkat tes
- g. Menyiapkan penghargaan untuk setiap kelompok.

#### **5. Tahap pelaksanaan**

Pertemuan pertama pertama pada siklus 1 ini ditetapkan strategi pembelajaran metode *Concept Mapping*. Pada pertemuan pertama ini guru menyampaikan kepada peserta didik kriteria kelompok terbaik



nantinya akan menjadi kelompok terbaik dan akan mendapatkan penghargaan dari guru. Pertemuan pertama dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apresiasi terlebih dahulu untuk mengingatkan peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya kemudian guru menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari.

Kemudian guru memberikan soal terkait materi, peserta didik berfikir secara individu jawaban mereka kemudian peserta didik dibentuk berpasangan dan bertukar fikiran tentang jawaban mereka barulah mereka membagikan kelompok dan didiskusikan kemudian barulah dibagikan dikelas.

#### **6. Tahap Pengamatan**

Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi tentang aktifitas belajar mengajar antara peserta didik dan guru, interaksi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kerja kelompok, dan nuansa-nuansa lainnya yang terkait dengan PTK dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi ini dibantu oleh guru.

#### **7. Tahap Refleksi**

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan. Kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendeskripsikan implementasi tindakan.

## **F. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik secara tuntas pada kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung pada mata pelajaran IPA. Indikator penelitian ini berpedoman pada *mastery learning* (pembelajaran tuntas). Yaitu proses belajar mengajar bertujuan agar dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Jumlah siklus yang akan digunakan dalam penelitian ini direncanakan dua siklus, dalam setiap siklus terdapat dua kali pertama.

Adapun materi yang dibahas adalah rangkaian listrik, jadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Concept Mapping* berbantu media grafis terhadap pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA dikatakan tuntas apabila telah mencapai 75% dengan ketuntasan klasikal 80%. Jadi setelah tercapainya ketuntasan klasikal peserta didik sebanyak 80% maka peneliti yang dilakukan berhasil.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil penelitian pada siklus 1

Dalam penerapan siklus 1 dilaksanakan selama 1 minggu setiap minggunya terdapat 2 kali tatap muka, pertemuan pertama menjelaskan materi dan pertemuan peneliti mengadakan tes penilaian dengan soal Multipel Choice untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami konsep materi yang disampaikan.

##### a. Siklus 1 Pertemuan Ke 1

###### 1) Tahap 1: perencanaan Tindakan (*planning*)

Adapun persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Metode *Concept Mapping* berbantu media grafis yang diharapkan mampu memberikan pemahaman konsep pembelajaran IPA pada peserta didik
- b) Memberikan lembar kerja peserta didik untuk didiskusikan sesuai dengan metode *concept mapping* yang akan diterapkan.
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- d) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

## 2) Tahap II: Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaku tindakan mengajar pada penelitian ini adalah peneliti. Pelaksanaan tindakan siklus 1 sebanyak 2 kali tatap muka dalam seminggu dengan jadwal yang ditentukan yaitu hari senin tanggal 25 februari 2019. Penerapan metode Concept mapping berbantu media grafis dengan sebuah permasalahan dan percobaan dalam siklus 1 dilaksanakan 1 kali pengambilan nilai tes. Siklus 1 tes yang digunakan yaitu soal pilihan ganda (Multiple Choice) yang telah dibagikan ke masing-masing peserta didik. Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran pada kelas V Mi Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, memperkenalkan diri dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa tegang dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan mudah untuk berinteraksi dengan baik. Tahap ini dilakukan peneliti pada hari kamis tanggal 25 Februari 2019.

Adapun tahapan pelaksanaan metode concept mapping berbantu media grafis dengan materi rangkaian listrik seri dan paralel pada pembelajaran IPA, peneliti menyiapkan media berupa gambar-gambar tentang rangkaian listrik yang dibagikan kepada kelompok-kelompok peserta didik yang berada didalam kelas yang digunakan untuk berdiskusi membedakan rangkaian listrik paralel dan rangkaian listrik seri. Dalam metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada materi rangkaian listrik.

- a) Presentasi kelas. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. Peneliti menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik, memeriksa kerapian pakaian dan posisi tempat duduk disesuaikan. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Belajar peserta didik. Peneliti membentuk peserta didik menjadi 15 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 2 peserta didik. Pendidik memberikan gambar rangkaian listrik yang berbeda untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok. Diawali dengan membaca subpokok bahasan agar peserta didik paham akan subpokok bahasan yang akan dipelajari.. Masing-masing kelompok menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka tanyakan kemudian disimpulkan pokok bahasan dan yang terakhir mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- c) Penutup. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan semangat agar peserta didik lebih giat belajar dan menutup dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

#### **b. Siklus 1 Pertemuan Ke 2**

- 1) Tahap 1: perencanaan tindakan (*planning*) adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 adalah sebagai berikut:

a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Metode *Concept Mapping* berbantu media grafis yang diharapkan mampu memberikan pemahaman konsep pembelajaran IPA pada peserta didik. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan yaitu gambar-gambar rangkaian listrik yang berbeda untuk diberikan kepada setiap kelompok digunakan untuk membedakan dan menyamakan konsep IPA pada materi rangkaian listrik yang telah dipelajari. Peneliti menyiapkan 15 jenis gambar rangkaian listrik seri dan paralel sebagai alat dan media grafis yang bertujuan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar IPA pada peserta didik.

b) Membuat instrumen aktivitas belajar peserta didik dan catatan lapangan (temuan selama belajar yang kurang pas)

2) Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (*acting*) sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak peserta didik untuk membuat rangkaian listrik sederhana yang dibimbing guru yang terbagi dalam beberapa kelompok dalam bentuk gambar di lembar kerja peserta didik. Tahapan ini dilakukan peneliti hari rabu tanggal 27 februari 2019, adapun tahapan pelaksanaan metode concept mapping berbantu media grafis pada siklus 1 pertemuan ke 2 sebagai berikut:

a) Presentasi kelas. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Peneliti mengisi lembar kehadiran peserta didik,



memeriksa kerapihan pakaian dan posisi tempat duduk di sesuaikan. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

- b) Belajar peserta didik. Peneliti membentuk peserta didik menjadi 15 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 2 peserta didik. Pendidik memberikan gambar rangkaian listrik yaang berbeda untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok. Diawali dengan membaca subpokok bahasan agar peserta didik paham akan subpokok bahasan yang akan dipelajari.. Masing-masing kelompok diminta untuk membuat gambaran rangkaian listrik yang baru seperti contoh yang telah diberikan kemudian dipresentasikan.
- c) Penutup Peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran, dan membimbing pserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Setelah pembelajaran selesi peneliti memberikan semangat agar semua peserta didik lebih giat belajar dan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

Pada siklus ini, peneliti melihat peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dan bisa dikatakan semua peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Concept Mapping* berbantu media grafis.

### c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peserta didik/guru, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham akan materi yang telah disampaikan, maka pada pertemuan ke dua ini dilakukan evaluasi. Sehingga peneliti memiliki acuan yang baik dan maksimal untuk meningkatkan pemahaman konsep. Hasil pertemuan pada siklus 1 dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel. 4.4**

**Hasil Siklus 1 Kelas V MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung**

No	Nama	Hasil Tes Siklus I	Keterangan
1	A D I	60	Cukup
2	B	76	Baik
3	CM	72	Cukup
4	CL	88	Baik Sekali
5	D	64	Cukup
6	DMZ	68	Cukup
7	DAZ	68	Cukup
8	HN	68	Cukup
9	IRP	72	Cukup
10	IBR	80	Baik
11	MRA	72	Cukup
12	MRB	72	Cukup
13	MFA	72	Cukup
14	MSF	68	Cukup
15	NPI	68	Cukup
16	N	76	Baik
17	OM	72	Cukup
18	PP	68	Cukup
19	PS	72	Cukup
20	RGS	64	Cukup

No	Nama	Hasil Tes Siklus I	Keterangan
21	SN	72	Cukup
22	SR	68	Cukup
23	TAN	76	Baik
24	VO	80	Baik
25	WFR	76	Baik
26	YP	76	Baik
27	ZF	68	Cukup
28	ZAP	64	Cukup
	<b>Jumlah</b>	<b>2000</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>71,42857143</b>	
	<b>Tuntas</b>		<b>8 (28,5714 %)</b>
	<b>Belum Tuntas</b>		<b>20 (71,4286 %)</b>

*Sumber: Dokumentasi Nilai Peserta didik Siklus 1 Pelajaran IPA kelas V MI AL-Muhajirin Bandar Lampung.*

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahawa nilai rata-rata peserta didik pada siklus 1 sebesar 71,43. Dari 28 peserta didik yang diberikan tes, sebanyak 8 peserta didik (28,5714 %) yang baru mencapai peningkatan pemahaman konsep IPA, dan 20 peserta didik (71,4286 %) belum meningkat. Kondisi ini, belum cukup menunjukkan peningkatan nilai peserta didik. Kemampuan peserta didik masih rendah, karena belum mencapai KKM. Dengan demikian pada siklus 1 belum bisa dikatakan meningkat dan dilanjutkan pada siklus ke 2.

#### Refleksi Siklus 1

Saat pembelajaran IPA yang menggunakan metode *concept mapping* berbantu media grafis, diketahui bahwa peserta didik sudah mulai menunjukkan sikap-sikap yang mandiri seperti: konsentrasi dan memahami

dengan tugas yang diberikan, tetapi masih ada peserta didik yang kurang respon dengan kegiatan pembelajaran dan peserta didik masih banyak yang tidak peduli yang menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif dan berpengaruh terhadap nilai peserta didik. Ada beberapa tindakan pada siklus 1 yang perlu disempurnakan pada siklus 2, peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP meskipun belum sempurna dan masih perlu perbaikan. Peneliti berusaha lebih baik dalam memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

## **2. Hasil Penelitian pada Siklus 2**

Dalam penerapan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 4 maret & 6 maret 2019 dengan dua kali pertemuan.

### **a. Siklus 2 pertemuan Ke 1**

#### **1) Tahap 1: Perencanaan Tindakan (*planning*)**

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *concept mapping* yang dapat membuat suasana belajar peserta didik menjadi aktif dan tidak menjenuhkan.
- b) Membuat lembar kerja peserta didik untuk didiskusikan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan.
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- d) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

## 2) Tahap II: Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaku tindakan mengajar pada penelitian ini adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan pada siklus 2, yang mana pertemuan ini sebanyak 2 kali tatap muka. Penerapan metode *concept mapping* dengan berbantu media grafis. Seluruh pertemuan awal yang peneliti lakukan sesuai dengan jadwal pelajaran IPA pada kelas V MI Al-Muhajirin Panjang.

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran peneliti mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Tahap ini dilakukan oleh pada hari senin tanggal, 4 februari 2019. Adapun tahapan pelaksana metode *concept mapping* berbantu media grafis dengan sub pokok bahasan membedakan rangkaian listrik seri dan paralel dan membuat rancangan rangkain listrik seri dan paralel berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya.

- a) Presentasi kelas. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. Peneliti menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik, memeriksa kerapihan pakaian dan posisi tempat duduk disesuaikan. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Belajar peserta didik. Peneliti membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5-6 peserta didik. Pendidik memberikan sub pokok bahasan mengenai mecerikan hasil pengamatan untuk dibahas bersama-sama dengan

anggota kelompok. Diawali dengan membaca subpokok bahasan agar peserta didik paham akan subpokok bahasan yang akan dipelajari. Setelah selesai, dua dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain, dua yang tinggal dalam kelompok bertugas menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain dan dua yang bertamu bertugas menanyakan sub pokok bahasan yang belum mereka pahami. Masing-masing kelompok bekerjasama untuk menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka tanyakan dikelompok lain, kemudian menyimpulkan pokok bahasan dan yang terakhir mempresentasikan hasil diskusi mereka.

- c) Penutup. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan semangat agar peserta didik lebih giat belajar dan menutup dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

#### **b. Siklus 2 Pertemuan Ke 2**

Dalam penerapan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 6 maret 2019 dengan dua kali pertemuan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus 2 adalah sebagai berikut:



1) Tahap 1: perencanaan tindakan (*planning*) adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *concept mapping* yang membuat suasana pembelajaran peserta didik menjadi aktif dan tidak menjenuhkan. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan yaitu lembar kerja peserta didik berupa soal pilihan ganda yang akan yang akan dikerjakan peserta didik.
- b) Membuat instrumen aktivitas belajar peserta didik dan catatan lapangan (temuan selama belajar yang kurang pas)

2) Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (*acting*) sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan menagajak peserta didik untuk membuang sampah yang ada disekitar tempat belajar. Tahap ini dilakukan peneliti pada hari rabu tanggal 6 maret 2019 . Adapun tahapan pelaksanaan:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Peneliti mengisi lembar kehadiran peserta didik, memeriksa kerapihan pakaian dan posisi tempat duduk di sesuaikan. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Belajar peserta didik. Peneliti mengulas kembali mengenai materi rangkaian listrik. Pada saat peneliti memberikan penjelasan, peserta didik terlihat sangat memperhatikan. Kemudian pendidik

mengintruksikan peserta didik untuk duduk yang rapih dan mengerjakan soal post test yang telah dibagikan

3) Penutup. Peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran, dan membimbing pserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

4) Setelah pembelajaran selesi peneliti memberikan semangat agar semua peserta didik lebih giat belajar dan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

Pada siklus ini, peneliti melihat peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dan bisa dikatakan semua peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *concept mapping*.

### **c. Tahap Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peserta didik/guru, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham akan materi yang telah disampaikan, maka pada pertemuan ke dua ini dilakukan evaluasi. Sehingga peneliti memiliki acuan yang baik dan maksimal untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Hasil pertemuan pada siklus 2 dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Hasil siklus 2 Kelas V MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung**

No	Nama	Hasil Tes Siklus II	Keterangan
1	A D I	64	Cukup
2	B	80	Baik
3	CM	76	Baik
4	CL	84	Baik
5	D	80	Baik
6	DMZ	72	Cukup
7	DAZ	80	Baik
8	HN	84	Baik
9	IRP	88	Baik Sekali
10	IBR	72	Cukup
11	MRA	84	Baik
12	MRB	76	Baik
13	MFA	80	Baik
14	MSF	80	Baik
15	NPI	76	Baik
16	N	84	Baik
17	OM	72	Cukup
18	PP	84	Baik
19	PS	84	Baik
20	RGS	80	Baik
21	SN	76	Baik
22	SR	84	Baik
23	TAN	72	Cukup
24	VO	80	Baik
25	WFR	80	Baik
26	YP	84	Baik
27	ZF	84	Baik
28	ZAP	76	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>2216</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>79,14285714</b>	
	<b>Tuntas</b>		<b>23 (82,1428 %)</b>
	<b>Belum Tuntas</b>		<b>5 (17,8572%)</b>

*Sumber: Dokumentasi Nilai Peserta didik Siklus 2 Pelajaran IPA kelas V MI AL-Muhajirin Bandar Lampung.*

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahawa nilai rata-rata peserta didik pada siklus 2 sebesar 79,14 Rata-rata tersebut sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 28 peserta didik yang diberikan tes, sebanyak 23 (82,1428%) peserta didik telah mencapai KKM, walaupun ada 5 (17,8572 %) peserta didik yang belum tuntas. Namun kondisi ini sudah menunjukkan peningkatan pemahaman konsep IPA. Jadi di siklus ini bertambah 15 peserta didik yang mengalami peningkatan. Dengan demikian siklus 2 lebih meningkat dibandingkan siklus 1

#### Refleksi Siklus 2

Saat pembelajaran IPA yang menggunakan Metode *concept mapping*, berbantu media grafis diketahui bahwa peserta didik sudah mulai menunjukkan sikap-sikap yang mandiri seperti: konsentrasi dengan tugas yang diberikan peserta didik juga sudah mulai antusias dan respon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ada beberapa tindakan pada siklus 2 peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP. Peneliti berusaha lebih baik dalam memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan memahami materi yang di berikan.

## B. Pembahasan

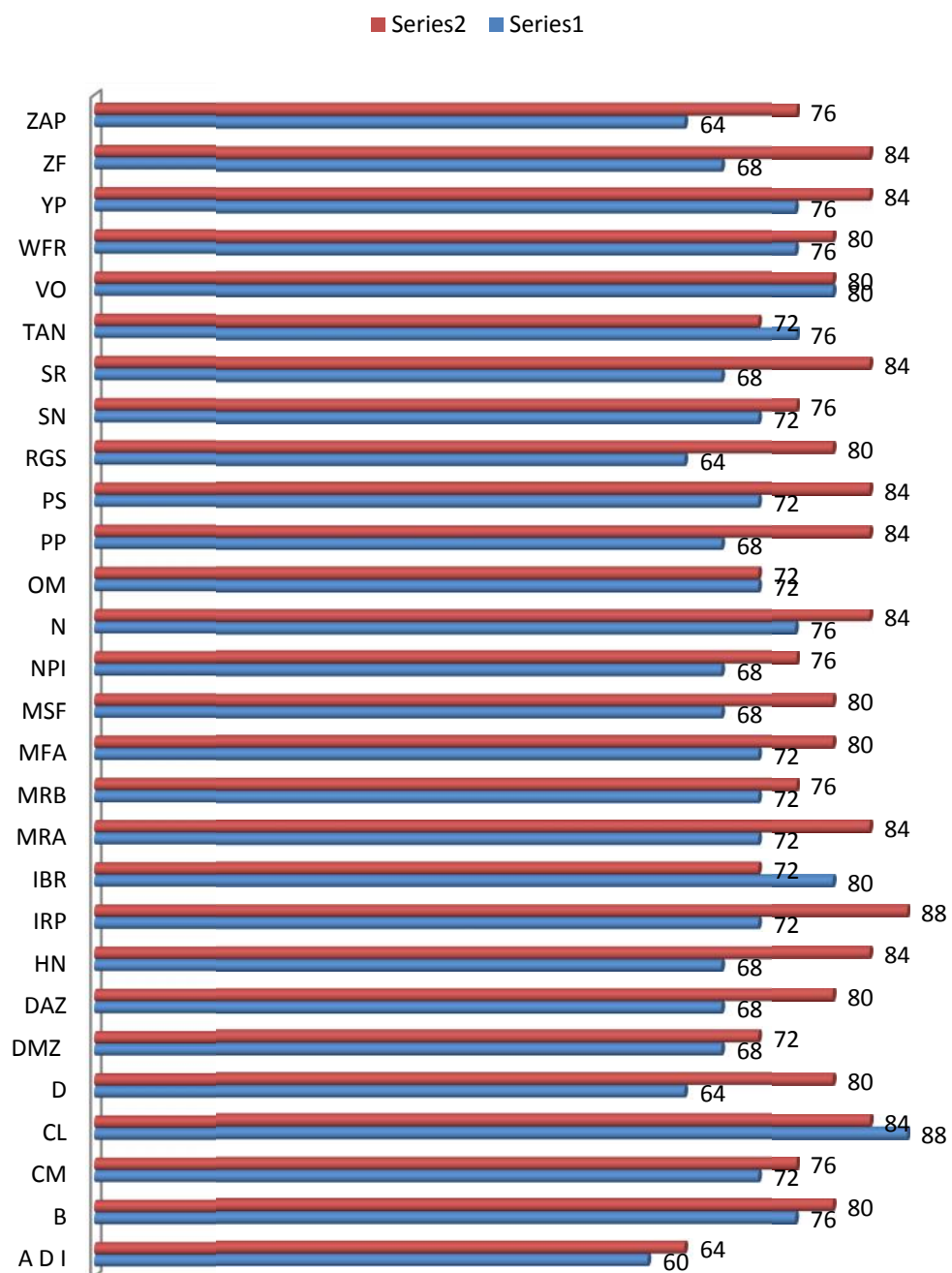
**Tabel 4.6**

**Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Pemahaman Konsep Belajar IPA Materi Rangkaian Listrik Sederhana Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Nama	Hasil Tes Siklus I	Hasil Tes Siklus II
1	A D I	60	64
2	B	76	80
3	CM	72	76
4	CL	88	84
5	D	64	80
6	DMZ	68	72
7	DAZ	68	80
8	HN	68	84
9	IRP	72	88
10	IBR	80	72
11	MRA	72	84
12	MRB	72	76
13	MFA	72	80
14	MSF	68	80
15	NPI	68	76
16	N	76	84
17	OM	72	72
18	PP	68	84
19	PS	72	84
20	RGS	64	80
21	SN	72	76
22	SR	68	84
23	TAN	76	72
24	VO	80	80
25	WFR	76	80
26	YP	76	84
27	ZF	68	84
28	ZAP	64	76
	<b>Jumlah</b>	<b>2000</b>	<b>2216</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>71,42857143</b>	<b>79,14285714</b>
	<b>Tuntas</b>	<b>8 (28,5714 %)</b>	<b>23 (82,1428 %)</b>
	<b>Belum Tuntas</b>	<b>20 (71,4286 %)</b>	<b>5 (17,8572%)</b>

Sumber: Dokumentasi Nilai Peserta didik Siklus 1 & 2 Pelajaran IPA kelas V MI AL-Muhajirin Bandar Lampung.

**Diagram 2.1**  
**Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Pemahaman**  
**Konsep Belajar IPA Materi Rangkaian**  
**Listrik Sederhana**  
**Siklus 1 dan Siklus 2**





Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat dikemukakan hasil penelitian dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut : Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *concept mapping* berbantu media grafis untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA pada peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai pada tabel di bawah ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 dari 28 peserta didik rata-rata memperoleh nilai 71,43 dengan rincian 8 atau 28,5714% peserta didik yang tuntas dan 20 peserta didik atau 71,4286 % yang belum tuntas. Setelah melaksanakan tahap di siklus 2 dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan karena rata-rata memperoleh nilai 79 dengan rincian 23 peserta didik atau 82,1428 % memenuhi syarat ketuntasan, dan masih ada 5 peserta didik atau 17,8572% yang belum tuntas. Karena hasil dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan penelitian berhenti di siklus 2. Berikut hasil rekapitulasi nilai pada siklus 1 dan siklus 2 :

Berbagai kendala dan kelemahan yang terjadi pada siklus 1 seperti pembelajaran penerapan metode *concept mapping* berbantu media grafis yang semula kurang maksimal, karena peserta didik yang kurang merespon, kurang konsentrasi, belum menjalankan dengan sempurna tugas yang diberikan oleh peneliti dan pembelajaran kurang kondusif. Kemudian di siklus 2 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu peserta didik mulai mematuhi tugas yang diberikan peneliti, lebih mudah memahami materi yang disampaikan, merespon dengan baik kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan mulai peduli dengan pembelajaran dan suasana belajar lebih kondusif dengan menggunakan metode *concept mapping* berbantu media grafis yang semula diterapkan oleh peneliti masih belum teratur, dengan mengalami perubahan tersebut sehingga memudahkan meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik.

#### Refleksi siklus

- a. Di setiap siklus peneliti belajar dari pengalaman yang terjadi untuk menunjukkan perubahan pada siklus berikutnya, agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- b. Pada setiap siklus dengan menggunakan metode *concept mapping* berbantu media grafis, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap-sikap yang mandiri seperti: konsentrasi dengan tugas yang diberikan, merespon pembelajaran dan tugas yang diberikan dan sebagian besar peserta didik cukup menunjukkan mudahnya memahami materi yang disampaikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- c. Penerapan metode *concept mapping* berbantu media grafis yang diterapkan pendidik menunjukkan tereraturan tahapan dan sistematis sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih terarah sehingga menimbulkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d. Adanya peningkatan pemahaman konsep dalam penerapan metode *concept mapping* berbantu media grafis dalam pembelajaran IPA pada materi rangkaian listrik kelas V, dari siklus 1 yang memperoleh kriteria ketuntasan hanya 8 peserta didik atau 28,5714% dan mengalami peningkatan pemahaman konsep pada siklus 2 yakni 23 peserta didik atau 82,1428,%. Pada penelitian tindakan ini berakhir di siklus 2 yang mengalami peningkatan 53,5 % berasal dari 15 peserta didik memperoleh kretria tuntas antara siklus 1 dengan siklus 2, dan terjadi peningkatan yang sebelumnya di siklus 1 dengan rata-rata 71,43 menjadi sangat baik pada siklus 2 dengan mengalami peningkatan rata-rata 79,14.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *concept mapping* berbantu media grafis ini dapat meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi rangkaian listrik di kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Peningkatan pemahaman konsep dari 28 peserta didik di siklus 1 yang memperoleh kriteria ketuntasan hanya 8 peserta didik atau 28,5714% dan mengalami peningkatan pemahaman konsep pada siklus 2 yakni 23 peserta didik atau 82,1428,%. Pada penelitian tindakan ini berakhir di siklus 2 yang mengalami peningkatan 53,5 % berasal dari 15 peserta didik memperoleh kriteria tuntas antara siklus 1 dengan siklus 2, dan terjadi peningkatan yang sebelumnya di siklus 1 dengan rata-rata 71,43 menjadi sangat baik pada siklus 2 dengan mengalami peningkatan rata-rata 79,14.

## B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, baik pihak peserta didik, pendidik, maupun pihak sekolah, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Saran bagi Peserta Didik

Berdasarkan penemuan hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik nilai rata-ratanya dalam setiap pertemuannya meningkat dan mencapai KKM, agar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menggunakan metode *concept mapping* berbantu media grafis dapat lebih serius dan seksama maka penerapan metode ini akan sangat membantu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik khususnya dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) baik konsep, teori, maupun prakteknya dalam kehidupan sehari-hari .

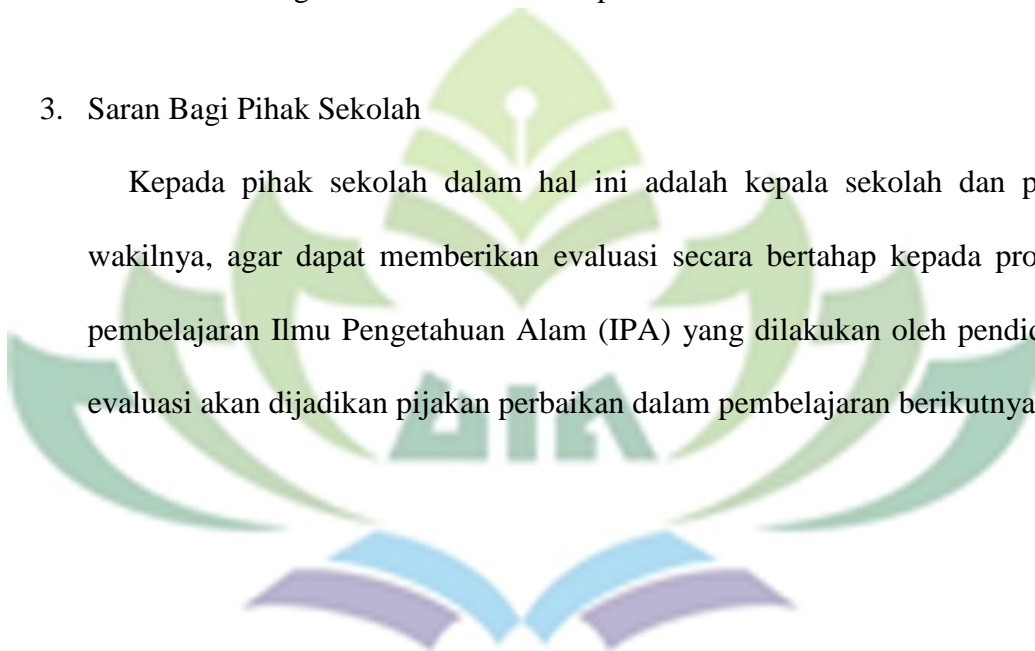
### 2. Saran bagi Pendidik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pendidik dapat menerapkan metode *concept mapping* berbantu media grafis pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebab penelitian menunjukkan bahwa metode *concept mapping* berbantu media grafis dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar, di ketahui dari hasil penelitian peserta didik sudah mulai menunjukan sikap-sikap yang mandiri seperti konsentrasi dengan tugas yang diberikan, dan peserta didik juga sudah mulai antusias dan merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, maka di anjurkan pendidik ada kalanya dapat menerapkan metode tersebut.

Akan tetapi, penerapannya dalam proses pembelajaran harus dilakukan dengan maksimal dan teratur dengan mempersiapkan tujuan pembelajaran, bahan ajar yang akan disampaikan, gambar atau media, materi melalui gambar dan memberikan soal atau pertanyaan. Oleh karena itu, dalam penerapannya pendidik harus benar-benar mengkondisikan peserta didik dengan baik dan terencana sehingga penerapan metode *concept mapping* berbantu media grafis benar-benar tercapai.

### 3. Saran Bagi Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah dan para wakilnya, agar dapat memberikan evaluasi secara bertahap kepada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilakukan oleh pendidik, evaluasi akan dijadikan pijakan perbaikan dalam pembelajaran berikutnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2017). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Anwar, C. (2014). *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan filosofis*. Yogyakarta: Suka-Pres.
- Arif Sadiman. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asih Widi Wisudawati, E. S. (2017). *Metodelogi pemebelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2014). *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewi, P. S. (2016). *Peta Konsep Sebagai Pendukung Pembelajaran Dalam Memahami Pengetahuan Konsep Dasar IPA Untuk Calon Guru Sekolah Dasar* 386. 3, 386–407.
- Endang Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Fiteriani, I., & Baharudin. (2018). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 1–30.
- Fiteriani, I. D. A. (2017). *Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains* 47. 4, 47–80.
- Idris, M., & Palimbong, A. (n.d.). *Pemanfaatan Media Gambar Untuk*

*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Salabenda. 4(11), 155–165.*

- Kartikasari, G. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia: Studi Eksperimen pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Pandantoyo. *Jurnal Dinamika Penelitian, 16(1)*. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.1.59-77>
- Lorin W. Anderson, D. R. K. (2015). *Kerangka Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mifathul Huda. (2014). *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran Edisi Revisi*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Mifathul Huda. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Milawati, Gonggo, S. T., & Lagganing, N. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SDN No . 1 Lende Kecamatan Sirenja. *Jurnal Kreatif Tadulako, 4(8)*, 51–58.
- Muhammad Ali Gunawan. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Muhammad Fahzurrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Narulita Yusron. (2013). *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Nur Asiah. (2016). Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 3*, 1–22.
- Putu Ayu Dahliawati, Hamdan, Y. (2014). Penerapan Strategi *Concept Mapping* Untuk Pembelajaran Tematik. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 561–565*.
- Rani Listia Noviyanti. (2013). Meningkatkan Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Mengenai Organ Pencernaan Manusia dan Makanan. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung*.
- Ridwan Abdullah Sani. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rosana, L. N. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. <https://doi.org/10.21009/jps.031.04>
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sapto Haryoko. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@Elektro*, 5, No.1, 1–10.
- Siti Fatonah dan Zuhdan K.Prasetyo. (2014). *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Ombak.
- Sohibun, S., & Ade, F. Y. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 121. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2177>
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunhaji, S. (2018). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2, 30–46. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran inovati-progresiv*. Jakarta: Pranada Media.
- Warsono dan Hariyanto. (2017). *Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Rosda.
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

# **LAMPIRAN 1**

## **(INSTRUMEN PRA PENELITIAN)**

1. Wawancara Guru
2. Soal Test Pemahaman Konsep
3. Hasil Test Pemahaman Konsep



**Lampiran 2**

Catatan Lapangan: 1

**HASIL WAWANCARA UNTUK GURU KELAS V**

Nama Sekolah : MI Al-Muhajirin  
Alamat Sekolah : Panjang Bandar Lampung  
Nama Kepala Sekolah : Novi Rachmawati, S.Pd  
Hari/ tanggal wawancara : Kamis 17 Oktober 2018  
Tempat : MI Al-Muhajirin

1. Bagaimana pengadaan media IPA di SD ini?

Jawab: membeli dengan dana BOS dan menerima dari dinas.

2. Apa saja jenis media yang ada?

Jawab: KIT merah, KIT induk, torso, paket batuan dari dinas, mikroskop dan macam-macam cermin membeli sendiri.

3. Berapakah jumlah media IPA yang dimiliki SD ini?

Jawab: banyak, kalau dilihat dari jenisnya ada KIT merah 7 set, KIT seqip 1 set, torso ada 3, mikroskop 1, paket cermin 1 set.

4. Bagaimana kondisi media IPA?

Jawab: KIT merah sebagian rusak karena sudah lama dan tidak terpakai, sedangkan KIT seqip masih utuh, untuk media lainnya masih baik.

5. Apakah guru selalu menggunakan media dalam pembelajaran IPA? Jawab:

tergantung materinya, tapi diusahakan untuk menggunakan media.

6. Bagaimana cara guru menyiapkan media IPA dalam pembelajaran?

Jawab: langsung mengambil media sebelum pembelajaran, dibantu oleh siswa.

7. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru saat memanfaatkan media dalam pembelajaran?

Jawab: langkah-langkahnya disesuaikan dengan metode pembelajaran.

8. Metode apa yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran? Jawab: demonstrasi, kerja kelompok/ diskusi.

9. Bagaimanakah pola pemanfaatan media di dalam kelas? (perorangan, kelompok atau didemonstrasikan guru)

Jawab: demonstrasi, kelompok, untuk perorangan biasanya media yang bisa disediakan siswa dari rumah.

10. Bagaimanakah kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru setelah menggunakan media dalam pembelajaran?

Jawab: diskusi, revisi.

11. Apakah guru melakukan evaluasi setelah menggunakan media? Apa bentuknya?

Jawab: kebanyakan evaluasi proses, tapi ada juga soal.

12. Bagaimana hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media?

Jawab: lebih baik.

13. Bagaimana guru mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan media IPA?

Jawab: dengan demonstrasi, siswa melakukan percobaan atau merangkai alat, memberi petunjuk kerja kepada kelompok.

14. Adakah inventarisasi media pembelajaran IPA? Seperti apa? Jawab: ada, jadi satu dengan perpustakaan.



15. Adakah buku pedoman pemanfaatan media

IPA? Jawab: ada untuk media KIT.

16. Apakah pemanfaatan media sesuai dengan langkah-langkah dalam buku pedoman?

Jawab: kalau untuk pemanfaatan media KIT tidak selalu sama persis dengan buku petunjuk tapi saya modifikasi.

17. Bagaimana penataan media pembelajaran IPA?

Jawab: penataan media kemarin menjadi program mahasiswa PKL, dikelompokkan media IPA, media matematika dan sebagainya.

18. Dimanakah tempat untuk menyimpan media IPA?

Jawab: di kantor

19. Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah terhadap pemanfaatan media pembelajaran?

Jawab: kadang-kadang survai dari luar kelas dan supervisi di akhir tahun.

20. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah? Jawab: supervisi akhir tahun.

21. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam memanfaatkan media?

Jawab: peralatan tidak sebanding dengan jumlah siswa, banyak peralatan yang rusak, siswa kesulitan dalam merangkai alat.

22. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menggunakan

media? Jawab: kesulitan merangkai, misalnya rangkaian seri dan paralel.

23. Apakah media sudah dimanfaatkan secara

maksimal? Jawab: belum.

### Lampiran 3

Catatan Lapangan: 1

#### HASIL WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Nama Sekolah	: MI Al-Muhajirin
Alamat Sekolah	: Panjang Bandar Lampung
Nama Guru kepala Sekolah	: Siti Nurhasanah, S.Pd
Hari/ tanggal wawancara	: Kamis 17 Oktober 2018
Tempat	: MI Al-Muhajirin

1. Bagaimana pengadaan media IPA di SD ini?  
Jawab: menerima paket dari dinas, membeli sendiri dengan dana BOS.
2. Apa saja jenis media yang ada?  
Jawab: KIT IPA, torso dan lain-lain.
3. Berapakah jumlah media IPA yang dimiliki SD ini?  
Jawab: jumlahnya saya kurang tahu, mungkin nanti anda bisa langsung cek sendiri.
4. Bagaimana kondisi media IPA?  
Jawab: 75% kondisinya baik.
5. Adakah inventarisasi media IPA di SD ini?  
Jawab: ada, inventarisasi dijadikan satu dengan perpustakaan.
6. Adakah buku petunjuk penggunaan media?  
Jawab: ada, tapi hanya untuk media KIT.
7. Bagaimana penataan media IPA?  
Jawab: karena belum ada laboratorium IPA, media ditata di ruang media yang ada di perpustakaan, tapi ruangnya sudah disendirikan. Media IPA dikelompokkan dengan media IPA, kebetulan kemarin ada KKN dan penataan media menjadi program mereka.
8. Adakah petugas khusus yang mengurus media?  
Jawab: belum ada, yang paling berwenang adalah guru mata pelajaran masing-masing. Untuk media IPA dipegang guru mata pelajaran IPA.
9. Apakah membutuhkan biaya untuk pemeliharaan media?

## Lampiran 3

## Observasi: 1

**HASIL OBSERVASI KBM SDN PERCOBAAN 4 WATES****Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran IPA**

1. Nama Sekolah : MI AL-Muhajirin Panjang
2. Nama Guru : Novi Rachmawati
3. Hari/ tanggal : Kamis, 17 Oktober 2018
4. Waktu : 2 jam pelajaran
5. Pukul : 09.40-12.00 Wib
6. Pokok bahasan : Rangkaian Listrik

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<b>Persiapan</b>			
	a. Guru membuat RPP	✓		
	b. Guru menyiapkan media		✓	
	c. Guru memilih media dengan tepat		✓	
	d. Guru meletakkan media di tempat yang tepat		✓	
2.	<b>Penyajian</b>			
	e. Guru menyampaikan tujuan	✓		
	f. Guru mengenalkan media		✓	
	g. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media		✓	
	h. Penggunaan media mempertinggi perhatian siswa		✓	
	i. Menggunakan metode yang menarik		✓	
	j. Guru melakukan demonstrasi		✓	
	k. Guru terampil menggunakan media		✓	
	l. Siswa melakukan demonstrasi/ percobaan		✓	
	m. Siswa berpartisipasi aktif		✓	
	n. Guru meminimalisasi verbalisme		✓	
3.	<b>Tindak lanjut</b>			
	o. Siswa memperoleh pengalaman nyata		✓	
	p. Timbal balik	✓		
	q. Guru menjajaki tujuan	✓		
	r. Evaluasi		✓	
4.	<b>Kondisi Media</b>			
	s. Sesuai dengan tujuan		✓	
	t. Relevan dengan materi		✓	
	u. Mudah digunakan oleh siswa		✓	
	v. Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa		✓	

**LAMPIRAN 2**  
**(SILABUS PEMBELAJARAN)**



## SILABUS PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : MI Al-Muhajirin  
**Kelas / Semester** : V (Lima) / II  
**Tema 1** : Bermain dengan benda-benda di sekitar  
**Pelajaran** : IPA  
**Materi** : Rangkaian Listrik

### Kompetensi Inti

- KI 1** : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI 3** : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4** : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indicator Pencapaian Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
------------------	--------------	---------------------------------	---------------------	-----------	---------------	----------------

1.1	Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakan-nya, serta mewujudkan-nya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan ketereaturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran tuhan yang menciptakannya</li> <li>• Menunjukkan perilaku ilmiah dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi</li> <li>• Penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun kelompok</li> <li>• Rangkaian listrik sederhana dan sifat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi ciri-ciri rangkaian listrik sederhana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengidentifikasi ciri-ciri rangkaian listrik sederhana.</li> </ul>	1. Teknik <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tes</li> <li>b. Non tes</li> </ul> 2. Bentuk instrumen : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i></li> <li>b. Angket respon siswa</li> </ul> 3. Jenis: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tes pemahaman konsep</li> <li>b. Angket respon siswa terhadap model</li> </ul>	6 x 35 Menit	<p>Buku tematik kelas V kurikulum 2013</p> <p>Terbitan erlangga</p> <p>Alat :</p> <p>Penggaris, sepidol dan papan tulis</p> <p>Media :</p> <p>Alat peraga dan Gambar rangkaian listrik seri dan</p>
2.1	Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggungjawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan bagian-bagian listrik seri dan paralel.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mendiskusikan bagian-bagian listrik seri dan paralel.</li> </ul>			



3.4.	Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok	magnet <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat rangkaian seri dan parallel</li> <li>• Kompas sederhana</li> <li>• Elektomagnet sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan contoh-contoh penggunaan rangkaian listrik seri dan paralel di lingkungan sekitar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyebutkan contoh-contoh penggunaan rangkaian listrik seri dan paralel di lingkungan sekitar.</li> </ul>	pembelajara n kontekstual teaching and learning berbantu alat peraga.		parallel  Bahan : lembar kerja siswa
4.3	Mengenal rangkaian listrik sederhana dan sifat magnet serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang dan menyusun rangkaian listrik seri dan paralel.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu merancang dan menyusun rangkaian listrik seri dan paralel</li> </ul>			

	Merancang dan membuat rangkaian seri dan parallel menggunakan sumber arus searah		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan keuntungan dan kekurangan rangkaian listrik seri dan paralel dalam kehidupan sehari-hari .</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu Mempresentasi kan keuntungan dan kekurangan rangkaian listrik seri dan paralel dalam kehidupan sehari-hari ..</li> </ul>			
--	--	--	---	---	--	--	--

**Guru Kelas V**

*Novi Rachmawati*

**Novi Rachmawati, S.Pd**

**NUPTK.9443763366430013**

**Bandar Lampung,  
Mahasiswa Peneliti**

**2019**

*Ridwan Saputro*

**Ridwan Saputro**

**NPM. 1411100119**

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah MI Al-Muhajirin  
Panjang Bandar Lampung.**



*Siti Nurhasanah*

**Siti Nurhasanah, S.Pd.**

**NUPTK.4955758660300021**

**LAMPIRAN 3**  
**(RPP SIKLUL 1)**

### RENCANA PEMBELAJARAN KELAS V

Satuan Pendidikan	: MI Al- Muhajirin
Kelas / Semester	: V (Lima) / II
Tema 1	: Bermain dengan benda-benda di sekitar
Materi	: Rangkaian Listrik
Alokasi Waktu	: 8 x 35 menit
Pertemuan	: 4 x Pertemuan

#### A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.  
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4. Mengenal rangkaian listrik sederhana dan sifat magnet serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.  
 4.3 Merancang dan membuat rangkaian seri dan paralel menggunakan sumber arus searah.

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.1 Mengidentifikasi ciri-ciri rangkaian listrik sederhana.  
 3.4.2 Mendiskusikan bagian bagian listrik seri dan paralel.  
 3.4.3 Menyebutkan contoh-contoh penggunaan rangkaian listrik seri dan paralel di lingkungan sekitar.  
 4.3.2 Merancang dan menyusun rangkaian listrik seri dan paralel.  
 4.3.3 Mempresentasikan keuntungan dan kekurangan rangkaian listrik seri dan paralel dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Tujuan Pembelajaran

- 3.4.1 Mampu mengidentifikasi ciri-ciri rangkaian listrik sederhana.
- 3.4.2 Mampu mendiskusikan bagian bagian listrik seri dan paralel.
- 3.4.3 Mampu menyebutkan contoh-contoh penggunaan rangkaian listrik seri dan paralel di lingkungan sekitar.
- 4.3.2 Mampu merancang dan menyusun rangkaian listrik seri dan paralel.
- 4.3.3 Mampu mempresentasikan keuntungan dan kekurangan rangkaian listrik seri dan paralel dalam kehidupan sehari-hari .

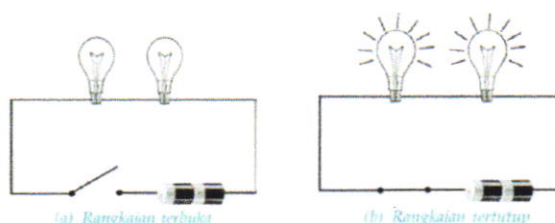
#### E. Materi Pembelajaran

##### 1. Rangkaian listrik sederhana

Rangkaian listrik sederhana adalah rangkaian listrik yang tersusun atas sumber energi listrik (baterai), kabel, dan lampu pijar. Rangkaian listrik sederhana terdiri atas rangkaian terbuka dan tertutup. Pada saat kabel dihubungkan pada kutub positif dan kutub negatif maka akan ada arus listrik. Adanya arus listrik ini dalam kawat kabel dapat menyebabkan lampu dalam rangkaian itu menyala. Rangkaian ini disebut **rangkaian tertutup**.

Jika salah satu kabel tidak terhubung dengan sumber listrik, maka tidak akan terjadi arus listrik sehingga lampu tidak akan menyala. Begitu juga jika kabel hanya terhubung pada salah satu kutub., tidak akan terjadi arus listrik. Rangkaian ini disebut **rangkaian terbuka**.

Gambar 1



- (a) menunjukkan rangkaian terbuka yang mengakibatkan arus tidak mengalir dan lampu mati.
- (b) menunjukkan rangkaian tertutup yang mengakibatkan arus mengalir dan lampu menyala.

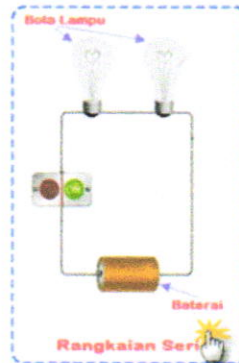


Berdasarkan pemasangannya, rangkaian listrik dibedakan menjadi tiga macam:

## 2. Rangkaian Seri

Susunan alat-alat listrik yang dipasang secara berurutan atau tanpa adanya cabang.

Gambar 2  
Menunjukkan lampu yang dipasang seri

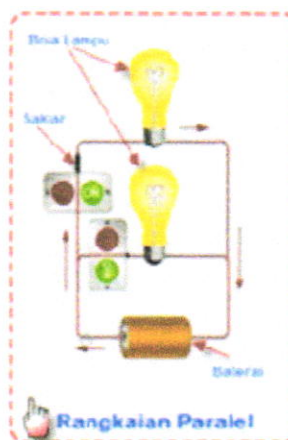


- ✓ Keuntungan Rangkaian Seri : nyala lampu lebih terang
- ✓ Kerugian Rangkaian Seri : 1). baterai cepat habis (boros)  
2). Jika satu lampu mati, yang lain ikut mati.

## 3. Rangkaian Paralel

Susunan alat-alat listrik yang dipasang secara bercabang.

Gambar 3  
Menunjukkan lampu yang dipasang paralel



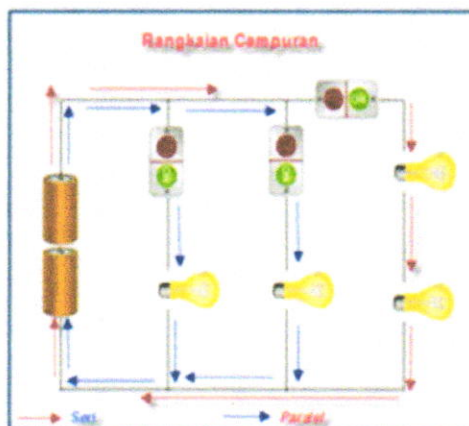
- ✓ Keuntungan Rangkaian Paralel : 1). baterai lebih awet, 2). satu lampu mati, yang lain tetap menyala
- ✓ Kerugian Rangkaian : nyala lampu lebih redup



#### 4. Rangkaian Campuran

Susunan alat-alat listrik yang dipasang secara seri dan paralel.

Gambar 4



- (a) menunjukkan lampu yang dipasang campuran.
- (b) merupakan rangkaian tertutup sehingga arus mengalir

#### 5. Konduktor dan Isolator Listrik

Konduktor listrik adalah benda yang dapat *menghantarkan arus listrik*. Sedangkan isolator listrik adalah benda yang tidak dapat menghantarkan arus listrik. Contoh benda yang termasuk konduktor listrik adalah benda logam seperti besi, baja, timah, tembaga, dan kuningan. Sedangkan benda yang termasuk isolator listrik adalah kaca, plastik, kain, dan kayu kering

##### Catatan:

No.	Kata baru	Arti
1	Isolator	Benda yang tidak dapat menghantarkan listrik
2	Konduktor	Benda yang dapat menghantarkan listrik
3	Rangkaian seri	Rangkaian yang disusun secara berurutan
4	Rangkaian paralel	Rangkaian yang disusun secara bertingkat atau sejajar

#### F. Model, Metode dan media

Model : Model Pembelajaran Konvensional

Metode : *Cocept Mapping*, serta Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, dan ceramah

Media : (Grafis) : Gambar-gambar rangkaian listrik, whit board, Spidol, Buku tematik kurikulum 2013.

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan : Ke-1

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Keterangan pembelajaran	Diskripsi kegiatan	Langkah-langkah model Konvensional	Alokasi waktu	Keterangan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam, dan mengajak berdoa sebelum memulai pelajaran</li> <li>- Guru mendata kehadiran siswa.</li> <li>- Guru membagikan tugas kepada Siswa, diingatkan untuk tetap jujur dalam mengerjakan soal.</li> <li>- Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar rangkaian listrik yang ada dilingkungan sekitar dan memberikan pertanyaan pertanyaan untuk menyusun pengetahuan awal siswa. “apakah kalian pernah melihat menara-menara listrik dilingkungan sekitar, bagaimana bisa listrik-listrik tersebut bisa masuk rumah kita.? Apa kah kalian pernah melihat ayah atau orang dilingkungan sekitar sedang memperbaiki lampu atau memasang kabel listrik.? Apakah kalian tau untuk apa itu dilakukan ?</li> <li>- Menjelaskan indikator pencapaian kompetensi pembelajaran</li> </ul>		30 Menit	Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> Pemahaman konsep dalam bentuk <i>Concept Mapping</i>

	- Guru memberikan pemahaman kepada siswa :” kalian pasti mengetahui pentingnya listrik dalam kehidupan kita sehari-hari, begitu banyak manfaat yang diberikan.			
Inti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai pengertian dan ciri rangkaian listrik sederhana.</li> <li>- Guru memberikan contoh-contoh gambar-gambar rangkaian listrik.</li> <li>- Guru memberikan latihan soal</li> <li>- Peserta didik diberi kesempatan untuk merangkum informasi yang ada mengenai gambar-gambar yang diberikan</li> <li>- Guru dan peserta didik bersama-sama membahas soal latihan yang telah dikerjakan.</li> <li>- Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat terhadap keberhasilan peserta didik.</li> </ul>	Eksplorasi  Elaborasi  Konfirmasi	30 menit	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa menarik kesimpulan.</li> <li>- Guru melakukan refleksi dengan cara meminta peserta didik untuk menuliskan apa yang telah dipelajari dan apa yang belum mereka pahami dari pembelajaran hari ini.</li> <li>- Menyampaikan rencana</li> </ul>		10 menit	



	pembelajaran pada pertemuan berikutnya. - Menutup pelajaran.			
--	---	--	--	--

Pertemuan : Ke-2

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Keterangan pembelajaran	Diskripsi kegiatan	Langkah-langkah model Konvensional	Alokasi waktu	Keterangan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam, mengecek kesisapan kelas dan mendata kehadiran siswa</li> <li>- Menjelaskan indikator pencapaian kompetensi pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>- Guru melakukan apersepsi kepada siswa memalui tanya jawab, peserta didik diingatkan kembali materi sebelumnya tentang ciri rangkaian listrik</li> <li>- Guru memberikan motivasi kepada siswa : mengajak untuk melakukan tebak kata tentang jenis jenis pemanfaatan listrik.</li> <li>- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan.</li> </ul>		10 menit	
Inti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan perbedaan rancangan listrik seri dan paralel</li> <li>- Guru menyebutkan beberapa pemanfaatan rangkaian listrik seri dan paralel dilingkungan sekitar</li> </ul>	Eksplorasi	50 menit	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan perbedaan-perbedaan rangkaian listrik seri dan paralel</li> <li>- Siswa menyebutkan manfaat dan kekurangan rangkaian listrik seri dan paralel pada saat digunakan</li> <li>- Guru meminta pada siswa untuk membuat rancangan rangkaian listrik</li> <li>- Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil rancangan rangkaian listrik seri dan paralel yang telah dibuatnya.</li> <li>- Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat terhadap kehasil diskusi yang telah dilakukan</li> </ul>	<p>Elaborasi</p> <p>Konfirmasi</p>		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menarik kesimpulan tentang mengenai hasil dari diskusi yang telah dilakukan.</li> <li>- Guru memberi tugas untuk mencari mengidentifikasi benda benda isolator dan konduktor di lingkungan rumah.</li> <li>- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>- Menutup pelajaran.</li> </ul>		10 menit	

**LAMPIRAN 4**  
**(RPP SIKLUS 2)**



Pertemuan : Ke- 3

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Keterangan pembelajaran	Diskripsi kegiatan	Langkah-langkah model Konvensional	Alokasi waktu	Keterangan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam, mengecek kesiapan kelas dan mendata kehadiran siswa</li> <li>- Menjelaskan indikator pencapaian kompetensi pembelajaran.</li> <li>- Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan menunjukkan gambaran tentang benda-benda yang tidak mengantarkan arus listrik yang mengantarkan arus listrik di lingkungan sekitar. Apakah kalian sudah menuliskan apa yang kalian temuin dilingkuang sekitar rumah kalian tentang benda-benda tersebut, tugas yang bapak kasih. sebutkan satu persatu.!</li> <li>- Guru memberikan motivasi kepada siswa : mengajak siswa untuk melakukan ice breaking gerkan MUT untuk memberikan semangat</li> </ul>		10 menit	

	pada siswa.			
Inti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.</li> <li>- Guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota-anggota 5-6 siswa pada setiap kelompok</li> <li>- Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan data nama nama benda isolator dan konduktor</li> <li>- Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil pengumpulan data.</li> <li>- Guru memberikan pertanyaan tentang apa yang telah didiskusikan oleh siswa</li> <li>- Guru melurus apa yang yang telah dipresentasikan oleh siswa.</li> </ul>	<p>Eksplorasi</p> <p>Elaborasi</p> <p>Konfirmasi</p>	30 menit	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menarik kesimpulan yang telah dilakukan.</li> <li>- Guru memberikan Soal Posttes untuk evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Observer beserta guru mendokumentasikan pros pembelajaran pada catatan</li> </ul>		40 menit	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa pemahaman konsep materi rangkaian listrik dalam

	lapangan. - Guru memberikan penguatan untuk terus belajar dengan rajin - Menutup pelajaran dengan salam.			bentuk media grafis/gambar
--	--	--	--	----------------------------

Pertemuan : ke 4

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Keterangan pembelajaran	Diskripsi kegiatan	Langkah-langkah model Konvensional	Alokasi waktu	Keterangan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam, mengecek kesiapan kelas dan mendata kehadiran siswa</li> <li>- Menjelaskan indikator pencapaian kompetensi pembelajaran.</li> <li>- Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan menunjukkan gambaran tentang benda-benda yang tidak mengantarkan arus listrik yang mengantarkan arus listrik di lingkungan sekitar. Apakah kalian sudah menuliskan apa yang kalian temuin dilingkuang sekitar rumah kalian tentang benda-benda tersebut, tugas yang bapak kasih. sebutkan satu persatu.!</li> <li>- Guru memberikan motivasi kepada siswa : mengajak</li> </ul>		10 menit	

	siswa untuk melakukan ice breaking gerkan MUT untuk memberikan semangat pada siswa.			
Inti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.</li> <li>- Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan data nama benda isolator dan konduktor</li> <li>- Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil pengumpulan data.</li> <li>- Guru memberikan pertanyaan tentang apa yang telah didiskusikan oleh siswa</li> <li>- Guru melurus apa yang yang telah dipresentasikan oleh siswa.</li> </ul>	<p>Elaborasi</p> <p>Konfirmasi</p>	30 menit	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menarik kesimpulan yang telah dilakukan.</li> <li>- Guru memberikan Soal Posttes untuk evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Observer beserta guru mendokumentasikan pros pembelajaran pada catatan lapangan.</li> <li>- Guru memberikan penguatan untuk terus</li> </ul>		40 menit	Siswa mengerjakan soal post test pemahaman konsep materi rangkaian listrik dalam bentuk <i>multiple choice</i>



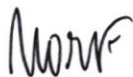
	belajar dengan rajin - Menutup pelajaran dengan salam.			
--	---	--	--	--

## H. Penilaian

### 1. Teknik dan bentuk instrument

Teknik	Instrumen	Jenis
Tes	Soal <i>pretest</i> dan soal <i>posttest</i> .	Tes pemahaman konsep

Guru Kelas V,



Novi Rachmawati, S.Pd  
NUPTK.944376366430013

Bandar Lampung, 2019  
Mahasiswa,



Ridwan Saputro  
NPM.1411100119

Mengetahui,

Kepala sekolah MI Al-Muhajirin  
Panjang Bandar Lampung,



Siti Nurhasanah, S.Pd  
NUPTK.4955758660300021

**LAMPIRAN 5**  
**(SOAL TEST PEMAHAMAN**  
**KONSEP)**



*Lampiran. Soal Tes Pemahaman Konsep siklus 1*

**Soal Tes Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Materi Mengenal Rangkaian Listrik Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung**

1. Elektron Dan Proton Disebut Sebagai...
  - a. Kutup Utara, Kutup Selatan
  - b. Kutup Utara , Kutup Positif
  - c. Kutup Positif Dan Negative
  - d. Kutup Selatan, Kutup Negative

**(C. Kutup Positif Dan Negative)**

2. Benda Yang Dapat Menghantarkan Arus Listrik Disebut ...
  - a. Konduktor
  - b. Isolator
  - c. Konektor
  - d. Generator

**(A.Konduktor)**

3. Bahan Yang Digunakan Untuk Membungkus Kawat Pada Kabel Bersifat..
  - a. Isolator
  - b. Adaptor
  - c. Konduktor
  - d. Predator

**(A.Isolator)**

4. Tegangan, Kuat Arus, Dan Besar Hambatan Listrik Dapat Sekaligus Diukur Menggunakan....
  - a. Amperemeter
  - b. Multimeter
  - c. Voltmeter
  - d. Ohmmeter

**(A.Amperemeter)**

5. Berikut Ini Termasuk Tindakan Penghematan Energi, Yaitu . . . .
  - A. Mematikan Televisi Jika Tidak Ditonton
  - B. Menyalakan Lampu Saat Belajar
  - C. Menyeterika Sedikit-Sedikit
  - D. Memilih Lampu Pijar Untuk Menerangi Rumah

**(A. Mematikan Televisi Jika Tidak Ditonton)**

6. Lampu Kelap Kelip Menggunakan Rangkaian Listrik..
- Rangkaian Paralel
  - Rangkaian Campuran
  - Rangkaian Seri
  - Rangkaian Terbuka

**(C.Seri)**

7. Rangkaian Listrik Terdapat Beberapa Rangkaian Agar Lampu Dapat Menyala Dan Tidak Menyala, Diantaranya...
- Terbuka Dan Tertutup
  - Seri, Parallel Dan Campuran
  - Seri, Tebuka
  - Paralelter Buka Dan Tertutup

**(A.Terbuka Dan Tertutup)**

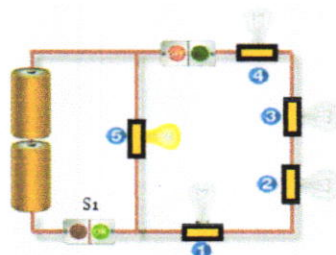
8. Sumber Energi Manakah Yang Memanfaatkan Bahan Kimia...
- Dynamo
  - Sel Surya
  - Generator
  - Baterai.

**(D. Baterai)**

9. Lampu Rumah Menggunakan Rangkaian Listrik..
- Rangkaian Campuran
  - Rangkaian Seri
  - Rangkaian Terbuka
  - Rangkaian paralel

**( D. Paralel)**

10. Perhatikan Rangkaian Listrik Berikut !



Jika Saklar S1 Disambung, Apa Yang Akan Hidup Lampu Nomor ?...

- 1,2,3 Dan 4
- 2 Dan 3

- c. 1,2 Dan 3
  - d. 4,3,2 Dan 1
- (A.1,2,3 Dan 4)**

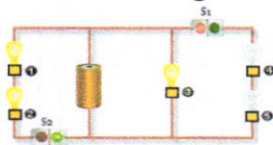
11. Perhatikan Rangkaian Listrik Berikut !



Jika Saklar S2 Diputus, Lampu Yang Tidak Menyala Adalah Lampu Nomor...

- a. 2 Dan 3
  - b. 3, 4, Dan 5
  - c. 1, 2, Dan 3
  - d. 4 Dan 5
- (C.1,2 Dan 3)**

12. Perhatikan Rangkaian Berikut !

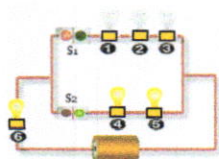


Padarangkaian Di Atas, Sakelar S1 Terbuka Sedangkan Sakelar S2 Tertutup. Lampu Yang Padam Yaitu....

- a. 4 Dan 5
- b. 1 Dan 2
- c. 2 Dan 3
- d. 3 Dan 4

**( A. 4 Dan 5).**

13. Perhatikan Rangkaian Berikut Ini !

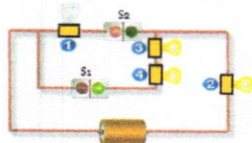


Jikasakelar S1 Terbuka Dan Sakelar S2 Tertutup, Lampu Yang Padamyaitu....

- a. 1, 2, Dan 3
- b. 1, 4, Dan 6
- c. 3, 4, Dan 5
- d. 4, 5, Dan 6

**( A. 1,2, Dan 3)**

14. Perhatikan Rangkaian Berikut !

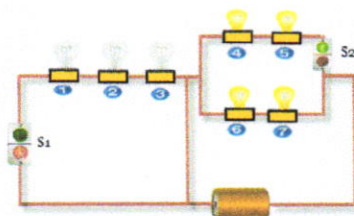


Ketika Sakelar S1 Ditutup Dan Sakelar S2 Dibuka, Lampu Yang Menyala Yaitu...

- a. 1, 2, Dan 3
- b. 2, 3, Dan 4
- c. 1, 3, Dan 4
- d. 1, 2, Dan 4

**( B. 2, 3, Dan 4 )**

15. Perhatikan Rangkaian Berikut !

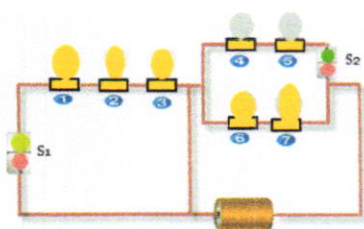


Jika Sakelar S1 Dibuka Dan Sakelar S2 Di Tutup Lampu Yang Menyala Yaitu....

- a. 1, 2, Dan 3
- b. 2, 3, Dan 4
- c. 3, 6, Dan 7
- d. 4, 5, Dan

**(A. 1,2 Dan 3)**

16. Perhatikan Gambar Berikut

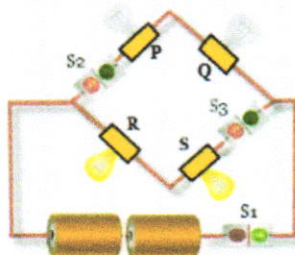


Jika Saklar S2 Dimatikan Maka Lampu No Berapakah Yang Hidup?..

- a. 6 Dan 7
- b. 3,2 Dan 1
- c. 4 Dan 5
- d. 1,2 Dan 3

**(C.4 Dan 5)**

17. Perhatikan Gambar Rangkaian Listrik Berikut !

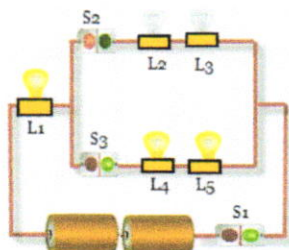


Saat Sakelar S2 Diputus, Lampu Yang Padam Adalah...

- a. Lampu P Saja
- b. Lampu S Saja
- c. Lampu R Dan S Saja
- d. Lampu P Dan Q Saja

**(D. Lampu P Dan Q Saja)**

18. Perhatikan Rangkaian Lampu-Lampu Di Bawahini !

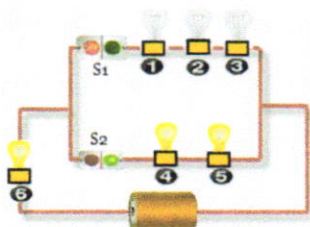


Jika Sakelar S1 Disambung, Pernyataan Yang Benar Mengenai Keadaan Lampu-Lampu Tersebut Adalah....

- a. Lampu L1 Dan L2 Padam
- b. Lampu L2 Dan L4 Yang Menyala
- c. Lampu L1, L4, Dan L5 Yang Menyala
- d. Lampu L1, L4, Dan L5 Padam

**(C. Lampu L1, L4, Dan L5 Yang Menyala)**

19. Perhatikan Rangkaian Berikut Ini !



Jika sakelar S1 Terbuka dan sakelar S2 Tertutup, Lampu Yang Padam yaitu....

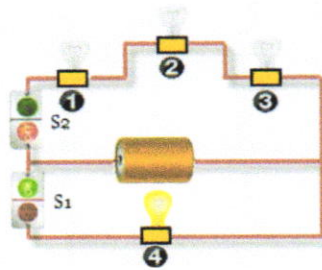
- a. 1, 2, Dan 3
- b. 1, 4, Dan 6
- c. 3, 4, Dan 5



- d. 4, 5, Dan 6

**(D.4,5 Dan 6)**

20. Perhatikan rangkaian berikut ini !

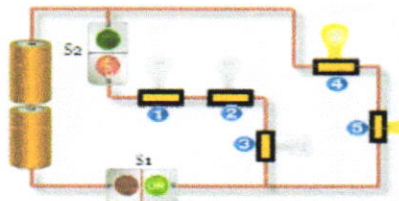


Jika sakelar S1 Ditutup dan sakelar S2 Terbuka, Lampu Yang Menyala adalah....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

**(D.4)**

21. Perhatikan Rangkaian Listrik Berikut !



Jika Saklar S2 Diputus, Lampu Yang Tidak Menyala Adalah Lampu Nomor...

- a. 1,2 Dan 3
- b. 2,4 Dan 5
- c. 3 Dan 5
- d. 4 Dan 5

**(A. 1,2 Dan 3)**

22. Susunan Alat-Alat Listrik Yang Dipasangkan Searah Berurutan Atau Tanpa Adanya Cabang Disebut.

- a. Rangkaian Tertutup
- b. Rangkaian Terbuka
- c. Rangkaian Paralel
- d. Rangkaian Seri

**( D. Rangkaian Seri)**



23.

- ❖ Baterai, Lampu, Kabel.
- ❖ Lampu, Kabel, Paku
- ❖ Kawat, Baterai, Paku.
- ❖ Aki, Lampu, Kabel.

Syarat Rangkaian Listrik Sederhana Terdapat Pada Nomor...

- a. 1 Dan 2
- b. 3 Dan 2
- c. 1 Dan 4
- d. 3 Dan 4

**( C. 1 Dan 4 )**

24. Susunan Alat-Alat Listrik Yang Dipasangkan Searah Berurutan Atau Tanpa Adanya Cabang Disebut.

- e. Rangkaian Tertutup
- f. Rangkaian Terbuka
- g. Rangkaian Paralel
- h. Rangkaian Seri

**( D. Rangkaian Seri )**

25. Rangkaian Lampu Seri Memiliki Keun Tungan Bila Digunakan, Salah Satunya Adalah...

- a. Nyala Lampu Tidak Terang
- b. Baterai Lebih Awet
- c. Nyala Lampu Lebih Terang
- d. Jika Satu Lampu Mati, Yang Lain Ikut Mati.

**( B. Baterai lebih awet )**

*Lampiran. Soal Tes Pemahaman Konsep siklus 2*

**Soal Tes Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Materi Mengenal Rangkaian Listrik Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung**

1. Elektron Dan Proton Disebut Sebagai...
  - a. Kutup Utara, Kutup Selatan
  - b. Kutup Utara , Kutup Positif
  - c. Kutup Positif Dan Negative
  - d. Kutup Selatan, Kutup Negative

**(C. Kutup Positif Dan Negative)**

2. Benda Yang Dapat Menghantarkan Arus Listrik Disebut ...
  - a. Konduktor
  - b. Isolator
  - c. Konektor
  - d. Generator

**(A.Konduktor)**

3. Bahan Yang Digunakan Untuk Membungkus Kawat Pada Kabel Bersifat..
  - a. Isolator
  - b. Adaptor
  - c. Konduktor
  - d. Predator

**(A.Isolator)**

4. Tegangan, Kuat Arus, Dan Besar Hambatan Listrik Dapat Sekaligus Diukur Menggunakan....
  - a. Amperemeter
  - b. Multimeter
  - c. Voltmeter
  - d. Ohmmeter

**(A.Amperemeter)**

5. Berikut Ini Termasuk Tindakan Penghematan Energi, Yaitu . . . .
  - A. Mematikan Televisi Jika Tidak Ditonton
  - B. Menyalakan Lampu Saat Belajar
  - C. Menyeterika Sedikit-Sedikit
  - D. Memilih Lampu Pijar Untuk Menerangi Rumah

**(A. Mematikan Televisi Jika Tidak Ditonton)**

6. Lampu Kelap Kelip Menggunakan Rangkaian Listrik..
  - a. Rangkaian Paralel
  - b. Rangkaian Campuran
  - c. Rangkaian Seri
  - d. Rangkaian Terbuka **(C.Seri)**

7. Rangkaian Listrik Terdapat Beberapa Rangkaian Agar Lampu Dapat Menyala Dan Tidak Menyala, Diantaranya...
- Terbuka Dan Tertutup
  - Seri, Parallel Dan Campuran
  - Seri, Tebuka
  - Paralelter Buka Dan Tertutup

**(A.Terbuka Dan Tertutup)**

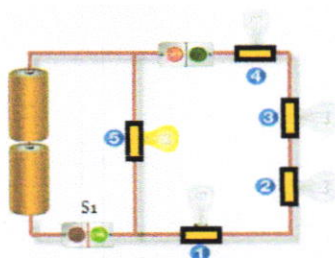
8. Sumber Energi Manakah Yang Memanfaatkan Bahan Kimia...
- Dynamo
  - Sel Surya
  - Generator
  - Baterai.

**(D. Baterai)**

9. Lampu Rumah Menggunakan Rangkaian Listrik..
- Rangkaian Campuran
  - Rangkaian Seri
  - Rangkaian Terbuka
  - Rangkaian paralel

**( D. Paralel)**

10. Perhatikan Rangkaian Listrik Berikut !



Jika Saklar S1 Disambung, Apa Yang Akan Hidup Lampu Nomor ?...

- 1,2,3 Dan 4
- 2 Dan 3
- 1,2 Dan 3
- 4,3,2 Dan 1

**(A.1,2,3 Dan 4)**

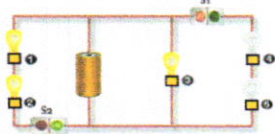
11. Perhatikan Rangkaian Listrik Berikut !



Jika Saklar S2 Diputus, Lampu Yang Tidak Menyala Adalah Lampu Nomor...

- a. 2 Dan 3
  - b. 3, 4, Dan 5
  - c. 1, 2, Dan 3
  - d. 4 Dan 5
- (C.1,2 Dan 3)**

12. Perhatikan Rangkaian Berikut !

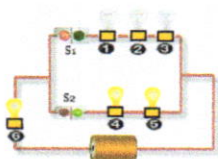


Padarangkaian Di Atas, Sakelar S1 Terbuka Sedangkan Sakelar S2 Tertutup. Lampu Yang Padam Yaitu....

- a. 4 Dan 5
- b. 1 Dan 2
- c. 2 Dan 3
- d. 3 Dan 4

**( A. 4 Dan 5).**

13. Perhatikan Rangkaian Berikut Ini !

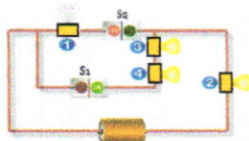


Jikasakelar S1 Terbuka Dan Sakelar S2 Tertutup, Lampu Yang Padamyaitu....

- a. 1, 2, Dan 3
- b. 1, 4, Dan 6
- c. 3, 4, Dan 5
- d. 4, 5, Dan 6

**( A. 1,2, Dan 3)**

14. Perhatikan Rangkaian Berikut !



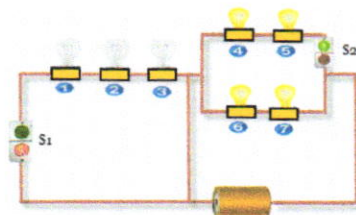
Ketika Sakelar S1 Ditutup Dan Sakelar S2 Dibuka, Lampu Yang Menyala Yaitu...

- a. 1, 2, Dan 3

- b. 2, 3, Dan 4
- c. 1, 3, Dan 4
- d. 1, 2, Dan 4

**( B. 2, 3, Dan 4 )**

15. Perhatikan Rangkaian Berikut !

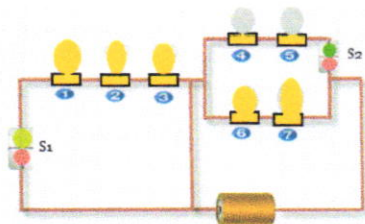


Jika Sakelar S1 Dibuka Dan Sakelar S2 Di Tutup Lampu Yang Menyala Yaitu....

- a. 1, 2, Dan 3
- b. 2, 3, Dan 4
- c. 3, 6, Dan 7
- d. 4, 5, Dan

**(A. 1,2 Dan 3)**

16. Perhatikan Gambar Berikut

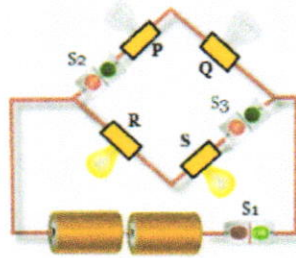


Jika Saklar S2 Dimatikan Maka Lampu No Berapakah Yang Hidup?..

- a. 6 Dan 7
- b. 3,2 Dan 1
- c. 4 Dan 5
- d. 1,2 Dan 3

**(C.4 Dan 5)**

17. Perhatikan Gambar Rangkaian Listrik Berikut !

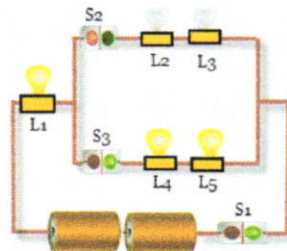


Saat Sakelar S2 Diputus, Lampu Yang Padam Adalah...

- Lampu P Saja
- Lampu S Saja
- Lampu R Dan S Saja
- Lampu P Dan Q Saja

**(D. Lampu P Dan Q Saja)**

18. Perhatikan Rangkaian Lampu-Lampu Di Bawahini !

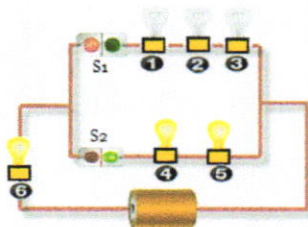


Jika Sakelar S1 Disambung, Pernyataan Yang Benar Mengenai Keadaan Lampu-Lampu Tersebut Adalah....

- Lampu L1 Dan L2 Padam
- Lampu L2 Dan L4 Yang Menyala
- Lampu L1, L4, Dan L5 Yang Menyala
- Lampu L1, L4, Dan L5 Padam

**(C. Lampu L1, L4, Dan L5 Yang Menyala)**

19. Perhatikan Rangkaian Berikut Ini !



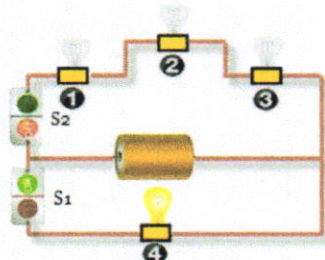
Jikasakelar S1 Terbukadansakelar S2 Tertutup, Lampu Yang Padamyaitu....

- 1, 2, Dan 3
- 1, 4, Dan 6
- 3, 4, Dan 5
- 4, 5, Dan 6



**(D.4,5 Dan 6)**

20. Perhatikan rangkaian berikut ini !



Jika sakelar S1 ditutup dan sakelar S2 terbuka, lampu yang menyala adalah....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

**(D.4)**

21. Rangkaian Seri Adalah Rangkaian Yang....

- a. Berurutan
- b. Tidak Berurutan
- c. Menyamping
- d. Kepinggi

**(A. Berurutan)**

22. Sebagian Besar Kebutuhan Energi Listrik Diperoleh Dari ....

- a. Minyak Bumi
- b. Cahaya
- c. Senter
- d. Dynamo

**(A. Minyak Bumi)**

23. Sumber Energi Listrik Yang Dapat Habis Jika Di Gunakan Terus Adalah

- A. Matahari
- B. Air
- C. Angin
- D. Batu Bara

**(D. Batu Bara)**

Air Terjun Dapat Dimanfaatkan Sebagai Pembangkit Listrik. Energi Air Terjun Diubah Menjadi Energi Listrik Menggunakan . . . .

- A. Generator
- B. Sel Surya
- C. Dinamo
- D. Turbin **(D. Turbin)**

24. Sumber Energi Manakah Yang Memanfaatkan Bahan Kimia?

- a. Dinamo
- b. Generator
- c. Sel Surya
- d. Baterai

**(D. Baterai)**

25. Air Terjun Dapat Dimanfaatkan Sebagai Pembangkit Listrik. Energi Air Terjun Diubah Menjadi Energi Listrik Menggunakan . . . .

- A. Generator
- B. Sel Surya
- C. Dinamo
- D. Turbin

**(D. Turbin)**

**LAMPIRAN 6**  
**(HASIL TEST PEMAHAMAN**  
**KONSEP)**

Lampiran 5.1 Uji Validitas Soal

No	Nama Siswa	Soal																									Y	Y2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Ayu Deli Inayah	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	21	441
2	Baihaqi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	23	529
3	Cantika Maharani	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	17	289
4	Citra Lestari	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	12	144
5	Dairaby	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	441
6	Dava M.Zidan	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13	169
7	Devira Adhani Nazwa	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	529
8	Hayati Nupus	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	12	144
9	Ica Ramadhan Pasha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	22	484
10	Istiana Bulgist Raya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625
11	M. Riski (A)	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	18	324
12	M. Riski (B)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	23	529
13	M.Fikri Amirullah	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	17	289
14	M.Sacjroedin Firly	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	10	100
15	Nayla Prami Iswari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	529
16	Nurjamilah	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	12	144
17	Olivia Miranda	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	529
18	Parel Pranselo	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	14	196
19	Pinkan Sisilia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	22	484
20	Ragil Gatot Srikuntoro	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625
21	Siti Nuriyah	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	16	256
22	Suci Ramadani	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	17	289
23	Tiara Ayu Nirmala	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	9	81
24	Vanessa Obama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	576
25	Wanda Fransiska Ramadan	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	11	121
26	Yoga Pratama	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	17	289
27	Zibril Febriansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	23	529
28	Zovita Anindia Aprilia	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14	196
Benar (ΣX)		24	16	25	24	17	23	22	17	22	22	21	21	16	22	22	23	15	22	18	25	19	20	15	18	18		
r tabel		0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468		
r hitung		0,058925565	0,166666667	0,188561808	0,089562215	0,388691579	-0,01623283	0,649220766	-0,24186656	0,151515152	0,502518908	0,238095238	0,333333333	-0,2763854	0,151515152	-0,01623283	0,500835422	0,03739788	0,337349542	-0,25819889	0,008830216	-0,09673017	0,67936622	0,352281938	0,533333333	0,507660869		
Keterangan		Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid		
Jumlah Valid		16																										



No	Nama Siswa	Soal																	Y
		1	2	4	5	6	8	10	11	12	13	15	16	17	20	23		24	
1	Ayu Deli Inayah	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0		1	10
2	Baihaqi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1		1	15
3	Cantika Maharani	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0		1	10
4	Citra Lestari	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0		0	5
5	Dairaby	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1		1	14
6	Dava M.Zidan	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0		0	6
7	Devira Adhani Nazwa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	16
8	Hayati Nupus	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0		1	5
9	Ica Ramadhan Pasha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	16
10	Istiana Bulgist Raya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	16
11	M. Riski (A)	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1		0	11
12	M. Riski (B)	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0		0	10
13	M.Fikri Amirullah	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0		0	3
14	M.Sacjroedin Firly	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	16
15	Nayla Prami Iswari	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0		0	3
16	Nurjamilah	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1		0	12
17	Olivia Miranda																		
18	Parel Pranselo																		
19	Pinkan Sisilia																		
20	Ragil Gatot Srikuntoro																		
21	Siti Nuriyah																		
22	Suci Ramadani																		
23	Tiara Ayu Nirmala																		
24	Vanesa Obama																		
25	Wanda Fransiska Ramadan																		
26	Yoga Pratama																		
27	Zibril Febriansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		0	15
28	Zovita Anindia Aprilia	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1		1	6
Jumlah		14	10	14	11	14	10	13	13	13	10	13	15	9	10	10		10	189
n		18																	
n-1		17																	
p		0,7778	0,5556	0,7778	0,6111	0,7778	0,5556	0,7222	0,7222	0,7222	0,5556	0,7222	0,8333	0,5	0,5556	0,5556		0,5556	
q		0,2222	0,4444	0,2222	0,3889	0,2222	0,4444	0,2778	0,2778	0,2778	0,4444	0,2778	0,1667	0,5	0,4444	0,4444		0,4444	
Varians Total		22,97058824																	
p x q		0,1728	0,2469	0,1728	0,2377	0,1728	0,2469	0,2006	0,2006	0,2006	0,2469	0,2006	0,1389	0,25	0,2469	0,2469		0,2469	
Σ pq		3,429012346																	
KR-20		0,900764061																	
Hasil Keputusan		RELIABEL																	
Keterangan		SANGAT TINGGI																	



No	Nama Siswa	Soal	Y	Y2
1	Abdul Mukim	1	18	324
2	Adinda Dwi Lestari	2	23	361
3	Affifi Amisa	3	17	324
4	Ahmad Nizar Meyfaldi	4	10	256
5	Bella Puspita	5	21	256
6	Bulan Putri Asnati	6	12	225
7	Danu Adivatna	7	23	289
8	Dea Natasya	8	11	256
9	Dwi Ditha Apriyani	9	22	441
10	Erni Jessica Gardenia	10	25	625
11	Fito Ardiansyah	11	16	225
12	Illum Gillang Anggoro	12	0	15
13	Kania Azzahra	13	9	256
14	Charisma Septiana	14	24	361
15	M. Agung Al-Chozali	15	10	196
16	M. Arif Darmawan	16	17	225
17	Nouval Hanif	17	23	256
18	Risky Lindra Saputra	18	14	196
Benar (X)				
r tabel		0,468	0,468	0,468
r hitung		0,50472422	0,33664936	0,33664936
keterangan		Valid	Tidak Valid	Tidak Valid
Jumlah Valid		16		
Tingkat Kesukaran		0,778	0,556	0,611
Interpretasi		Mudah	Sedang	Sedang



**REKAPITULASI JAWABAN SISWA DALAMSOAL TES PEMAHAMAN KONSEP  
PEMBELAJARAN IPA MATERI MENGENAL RANGKAIAN LISTRIL DI MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SOAL																									JUMLAH BENAR	KETERANGAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Dairaby	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	64	Cukup
2	Ragil Gatot Srikuntoro	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1		1	0	64	Cukup
3	Zovita Anindia Aprilia	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	64	Cukup
4	Dava M.Zidan	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	68	Cukup
5	Devira Adhani Nazwa	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	68	Cukup
6	Hayati Nupus	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	68	Cukup
7	M.Sacjroedin Firly	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	68	Cukup
8	Nayla Prami Iswari	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	68	Cukup
9	Parel Pranselo	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	68	Cukup
10	Pinkan Sisilia	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	72	Cukup
11	Siti Nuriyah	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	72	Cukup
12	Suci Ramadani	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	68	Cukup
13	Yoga Pratama	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	76	Baik
14	Zibril Febriansyah	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	68	Cukup
15	Cantika Maharani	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	72	Cukup
16	Ica Ramadhan Pasha	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	72	Cukup
17	M. Riski (A)	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	72	Cukup
18	M. Riski (B)	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	72	Cukup
19	M.Fikri Amirullah	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	72	Cukup
20	Olivia Miranda	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	72	Cukup
21	Tiara Ayu Nirmala	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	76	Baik
22	Vanesa Obama	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	0	0	1	1	1	0	1	80	Baik
23	Baihaqi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	76	Baik
24	Nurjamilah	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	76	Baik
25	Wanda Fransiska Ramadan	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	76	Baik
26	Ayu Deli Inayah	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	60	Cukup
27	Citra Lestari	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	88	Baik Sekali
28	Istiana Bulgist Raya	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	80	Baik Sekali
	Jumlah																										2000	
	Rata-rata																										71.42857	

## Lampiran Siklus 1

Kreteria Ketuntasan Hasil Tes Pemahaman Konsep IPA  
Mengenai Rangkaian Listrik Di MI Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Nilai Post Test 1	Keterangan
1	Ayu Deli Inayah	60	Cukup
2	Baihaqi	76	Baik
3	Cantika Maharani	72	Cukup
4	Citra Lestari	88	Baik Sekali
5	Dairaby	64	Cukup
6	Dava M.Zidan	68	Cukup
7	Devira Adhani Nazwa	68	Cukup
8	Hayati Nupus	68	Cukup
9	Ica Ramadhan Pasha	72	Cukup
10	Istiana Bulgist Raya	80	Baik
11	M. Riski (A)	72	Cukup
12	M. Riski (B)	72	Cukup
13	M.Fikri Amirullah	72	Cukup
14	M.Sacjroedin Firly	68	Cukup
15	Nayla Prami Iswari	68	Cukup
16	Nurjamilah	76	Baik
17	Olivia Miranda	72	Cukup
18	Parel Pranselo	68	Cukup
19	Pinkan Sisilia	72	Cukup
20	Ragil Gatot Srikuntoro	64	Cukup
21	Siti Nuriyah	72	Cukup
22	Suci Ramadani	68	Cukup
23	Tiara Ayu Nirmala	76	Baik
24	Vanessa Obama	80	Baik
25	Wanda Fransiska Ramadan	76	Baik
26	Yoga Pratama	76	Baik
27	Zibril Febriansyah	68	Cukup
28	Zovita Anindia Aprilia	64	Cukup
	Jumlah	2000	
	Rata-rata	71.42857143	
	Tuntas		8 (28,5714 %)
	Belum Tuntas		20 (71,4286 %)



**REKAPITULASI JAWABAN SISWA DALAM SOAL TES PEMAHAMAN KONSEP  
PEMBELAJARAN IPA MATERI MENGENAL RANGKAIAN LISTRIK DI MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SOAL																									JUMLAH BENAR	KETEREANGAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Ayu Deli Inayah	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	64	Cukup
2	Baihaqi	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	80	Baik
3	Cantika Maharani	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	76	Baik
4	Citra Lestari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	84	Baik
5	Dairaby	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	80	Baik
6	Dava M.Zidan	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	72	Cukup
7	Devira Adhani Nazwa	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	80	Baik
8	Hayati Nupus	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	84	Baik
9	Ica Ramadhan Pasha	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	88	Baik Sekali
10	Istiana Bulgist Raya	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	72	Cukup
11	M. Riski (A)	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	84	Baik
12	M. Riski (B)	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	76	Baik
13	M.Fikri Amirullah	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	80	Baik
14	M.Sacjroedin Firly	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	80	Baik
15	Nayla Prami Iswari	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	76	Baik
16	Nurjamilah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	84	Baik
17	Olivia Miranda	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	72	Cukup
18	Parel Pranselo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	84	Baik
19	Pinkan Sisilia	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	84	Baik
20	Ragil Gatot Srikuntoro	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	80	Baik
21	Siti Nuriyah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1		1	1	76	Baik
22	Suci Ramadani	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	84	Baik
23	Tiara Ayu Nirmala	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	72	Cukup
24	Vanesa Obama	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	80	Baik
25	Wanda Fransiska Ramadan	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	80	Baik
26	Yoga Pratama	1	1	1		1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	84	Baik
27	Zibril Febriansyah	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	84	Baik
28	Zovita Anindia Aprilia	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	76	Baik
Jumlah																											2216	
Rata-Rata																											79.14286	

## Lampiran Siklus 2

Kreteria Ketuntasan Hasil Tes Pemahaman Konsep IPA  
Mengenal Rangkaian Listrik Di MI Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Nilai Post Test 2	Ketereangan
1	Ayu Deli Inayah	64	Cukup
2	Baihaqi	80	Baik
3	Cantika Maharani	76	Baik
4	Citra Lestari	84	Baik
5	Dairaby	80	Baik
6	Dava M.Zidan	72	Cukup
7	Devira Adhani Nazwa	80	Baik
8	Hayati Nupus	84	Baik
9	Ica Ramadhan Pasha	88	Baik Sekali
10	Istiana Bulgist Raya	72	Cukup
11	M. Riski (A)	84	Baik
12	M. Riski (B)	76	Baik
13	M.Fikri Amirullah	80	Baik
14	M.Sacjroedin Firly	80	Baik
15	Nayla Prami Iswari	76	Baik
16	Nurjamilah	84	Baik
17	Olivia Miranda	72	Cukup
18	Parel Pranselo	84	Baik
19	Pinkan Sisilia	84	Baik
20	Ragil Gatot Srikuntoro	80	Baik
21	Siti Nuriyah	76	Baik
22	Suci Ramadani	84	Baik
23	Tiara Ayu Nirmala	72	Cukup
24	Vanesa Obama	80	Baik
25	Wanda Fransiska Ramadan	80	Baik
26	Yoga Pratama	84	Baik
27	Zibril Febriansyah	84	Baik
28	Zovita Anindia Aprilia	76	Baik
Jumlah		2216	
Rata-rata		79.14285714	
Tuntas			23 (82,1428 %)
Belum Tuntas			5 (17,8572 %)



**Hasil Tes Pemahaman Konsep IPA Materi Mengenal Rangkaian Listrik  
Di MI Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Post Test 1	Nilai Post Test 2
1	Ayu Deli Inayah	60	64
2	Baihaqi	76	80
3	Cantika Maharani	72	76
4	Citra Lestari	88	84
5	Dairaby	64	80
6	Dava M.Zidan	68	72
7	Devira Adhani Nazwa	68	80
8	Hayati Nupus	68	84
9	Ica Ramadhan Pasha	72	88
10	Istiana Bulgist Raya	80	72
11	M. Riski (A)	72	84
12	M. Riski (B)	72	76
13	M.Fikri Amirullah	72	80
14	M.Sacjroedin Firly	68	80
15	Nayla Prami Iswari	68	76
16	Nurjamilah	76	84
17	Olivia Miranda	72	72
18	Parel Pranselo	68	84
19	Pinkan Sisilia	72	84
20	Ragil Gatot Srikuntoro	64	80
21	Siti Nuriyah	72	76
22	Suci Ramadani	68	84
23	Tiara Ayu Nirmala	76	72
24	Vanesa Obama	80	80
25	Wanda Fransiska Ramadan	76	80
26	Yoga Pratama	76	84
27	Zibril Febriansyah	68	84
28	Zovita Anindia Aprilia	64	76
	<b>Jumlah</b>	<b>2000</b>	<b>2216</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>71.428571</b>	<b>79.142857</b>



**(Peserta Didik Sedang Berdoa Sebelum Mulai Pembelajaran)**





**(Peserta Didik Sedang Menyimak Penjelasan Dari Guru)**



**(Guru Sedang Menjelaskan Materi Rangkaian Listrik di Lembar Media Grafis/Gambar )**



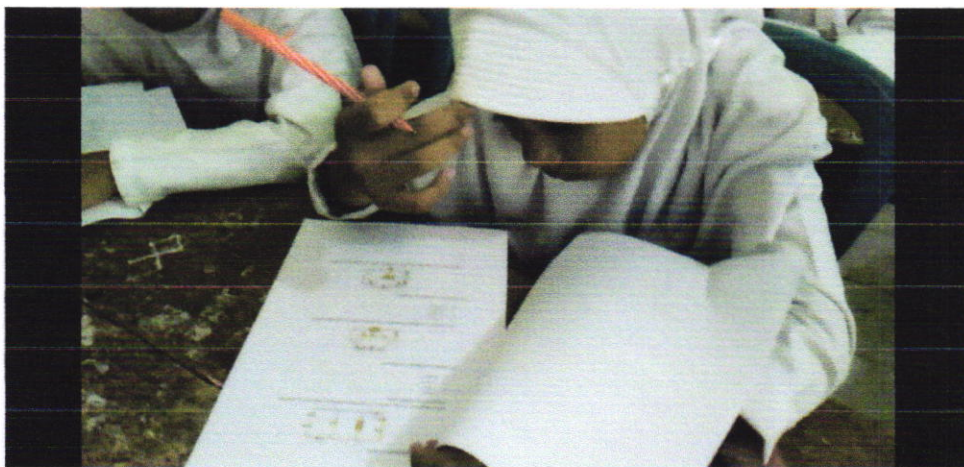
**(Peserta Didik Sedang Memahami Cara Kerja Alat Peraga Rangkaian Listrik Secara Berkelompok Dengan Metode *Concept Mapping*)**





**(Guru Sedang Memperhatikan Hasil Kerja Penugasan Pemahan Peserta Didik)**





**(Peserta Didik Sedang Mengerjakan Soal Post Test Pemahaman Konsep Materi IPA Rangkaian Listrik)**





**(Peserta Dididik Sedang Mempresentasikan Hasil Diskusi Tentang Pemahaman Konsep Materi Rangkaian Listrik)**







**(Penyampain Pembelejaraan Oleh Wali KelasV Peneliti Eborasi dengan Wali Kelas)**



**(Foto dengan Kepala Madrasah MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung)**

**LAMPIRAN 8**  
**(CATATAN LAPANGAN)**



## CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : MI AL-MUHAJIRIN  
 Hari/Tanggal : Senin / 25 Februari 2019  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
 Materi pokok : Rangkaian Listrik  
 Waktu : Pukul 10.30 WIB - 12.30 WIB  
 Pertemuan ke : 1 (satu)  
 Siklus : 1 (pertama)  
 Observer : Nur Rachmawati, S.Pd.

Aspek	Hal yang Terjadi	Komentar
Kegiatan Awal	Pada kegiatan awal materi yang disampaikan pada siswa dapat merangsang pemahaman	Peserta didik mengikuti dengan baik.
Kegiatan Inti	Berum ferkondising siswa di kelas sehingga semua konduktif.	Tingkatkan kembali dalam menguasai kelas agar kelas bisa konduktif
Kegiatan Akhir	Cukup Baik	

## CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : MI Al-Munajirin  
 Hari/Tanggal : Rabu 27 Februari 2019  
 Mata Pelajaran : IPA  
 Materi pokok : Rangkaian Listrik  
 Waktu : 10.00 - 12.00 WIB  
 Pertemuan ke : 2  
 Siklus : 1  
 Observer : Nuri Rahmawati S. Pd

Aspek	Hal yang Terjadi	Komentar
Kegiatan Awal	Siswa konsep maksimal	peserta didik sudah bisa kondusif
Kegiatan Inti	Siswa mulai menguasai konsep	lebih semangat dan di ingatkan lagi
Kegiatan Akhir	Ice breaking kreasi dengan memberi perbandingan Rangkaian pada peserta didik yang akan selesai.	



## CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : MI Al-Mukhlisin  
 Hari/Tanggal : Senin 4 Maret 2019  
 Mata Pelajaran : IPA  
 Materi pokok : Rangkaian Listrik  
 Waktu : 10.00 - 12.00 WIB  
 Pertemuan ke : 3  
 Siklus : 2  
 Observer : Nopi Rachmawati, S.Pd.

Aspek	Hal yang Terjadi	Komentar
Kegiatan Awal	Pada kegiatan awal peserta didik mulai forces dan sesuai dengan perencanaan	
Kegiatan Inti	Peserta didik mulai mengingat pemelajarannya dengan materi yang disampaikan	
Kegiatan Akhir	Peserta didik mulai Antusias	Pembelajaran sesuai dengan Rencana

## CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : MI Al-Mukhlisin  
 Hari/Tanggal : Rabu 6 Maret 2019  
 Mata Pelajaran : IPA  
 Materi pokok : Rangkaian Listrik  
 Waktu : 10.00 - 12.00  
 Pertemuan ke : 4  
 Siklus : 2  
 Observer : Neni Rachmawati, S.Pd

Aspek	Hal yang Terjadi	Komentar
Kegiatan Awal	Peserta didik sangat antusias menerima pembelajaran yang akan berlangsung	Peserta didik mengikuti dengan baik.
Kegiatan Inti	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kondusif	Sangat Antusias dalam menerima pembelajaran materi dari pendidik.
Kegiatan Akhir	Peserta didik dan pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang baik.	Pembelajaran sesuai RPP

**LAMPIRAN 9**  
**(SURAT MENYURAT)**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Acc.*

*Alamat: JL.Let.H.endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp:703289*

Nomor : B-134/Un.16/WD.I/TL.01/02/2018

06 Februari 2018

Lampiran : -

Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah Mi Al-Muhajirin Bandar Lampung

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb*

Dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan studi pada program Strata 1 (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini kami mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Ridwan Saputro

NPM : 1411100119

Semester : 8 (Delapan)

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di MI Al- Muhajirin Bandar Lampung Data Hasil Pra Penelitian tersebut akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi.

Atas izin serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb*



A.n. Dekan

Wakil Dekan 1 Bidang Akademik

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Kasubbag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Mahasiswa yang bersangkutan





**YAYASAN PENDIDIKAN AL MUHAJIRIN**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL MUHAJIRIN**  
**PANJANG BANDAR LAMPUNG**

Jalan Soekarno Hatta No. 02 Karang Maritim Panjang B Lampung Telp .(0721 -32716)

**SURAT KETERANGAN SEKOLAH**

Nomor : 423/096/IV.40.10/MIA/XII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : SITI NURHASANAH, S.Pd.I  
NIP / NUPTK : - / 4955758660300022  
Jabatan : Kepala MI Al Muhajirin  
Alamat : Jln. Soekarno Hatta No. 02 Karang Maritim  
Panjang  
Lampung

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Ridwan Saputro  
NPM : 1411100119  
Semester/T.A : IX/2018  
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Perguruan Tinggi : UIN Raden Intan Lampung

Yang berasangkutan telah melakukan Pra Penelitian di MI Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penelitian skripsi, dimulai dari tanggal 02 Februari sampai dengan 24 November 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benar nya, untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

B. Lampung , 26 November 2018  
Kepala Madrasah Al Muhajirin



*[Signature]*  
SITI NURHASANAH, S.Pd.I  
NUPTK. 4955758660300022





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- 2978 /Un.16/DT/TL.01/02/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 Lembar  
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung 25 Februari 2019

Kepada

Yth Kepala MI Al - Muhajirin Panjang Bandarlampung

di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Ridwan Saputro  
NPM : 1411100119  
Semester/T.A : X/2018  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Concept Mapping* Berbantu Media Grafis Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V MI Al- Muhajirin Panjang Bandarlampung

akan mengadakan penelitian di MI Ismaria Al Muhajirin Panjang Bandarlampung. Guna mengumpulkan data dan bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 25 Februari 2019 sampai dengan 25 Maret 2019.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.  
NIP. 19560810 198703 1001

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi PGMI
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**YAYASAN PENDIDIKAN AL MUHAJIRIN**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL MUHAJIRIN**  
**PANJANG BANDAR LAMPUNG**

Jalan Soekarno Hatta No. 02 Karang Maritim Panjang B Lampung Telp .(0721 -32716)

**SURAT KETERANGAN SEKOLAH**

Nomor : 423/007/IV.40.10/MIA/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : SITI NURHASANAH, S.Pd.I  
NIP / NUPTK : 4955758660300022  
Jabatan : Kepala MI Al Muhajirin  
Alamat : Jln.Soekarno Hatta No. 62 Kel.Kr.Maritim  
Panjang

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Ridwan Saputro  
NPM : 1411100119  
Semester/ T.A : X/ 2018  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Perguruan Tinggi : UIN Raden Intan Lampung

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di MI Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan penulisan skripsi, dimulai dari tanggal 25 Februari 2019 sampai dengan 25 Maret 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan dengan semestinya

Bandar Lampung, 28 Februari 2019

Kepala Madrasah Al Muhajirin



**SITI NURHASANAH, S.Pd.I**

**NUPTK. 4955758660300022**

Cc: Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama dosen : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I  
Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Jabatan : Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah menerima instrument soal pada penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Concept Mapping* Berbantu Media Grafis Untuk Meningkatkan Konsep Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V di MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung” yang disusun oleh :

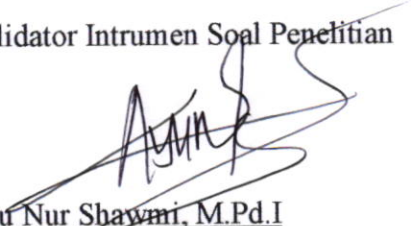
Nama : Ridwan Saputro  
NPM : 1411100119  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrument soal berdasarkan kisi-kisi instrument yang terkait, maka instrument ini dinyatakan telah (siap/belum)\* diujicobakan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Bandar Lampung, 4 Maret 2019

Validator Instrumen Soal Penelitian

  
Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I  
NIP.



## LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL BENTUK PELIHAN GANDA

### 1. Petunjuk Pengisian :

Lembar penilaian ini digunakan untuk memperlancar penilaian Penerapan Metode *Concept Mapping* Berbantu Media Grafis Untuk Meningkatkan Konsep Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V di MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, mohon bapak/ibu berkenan memberikan penilaian terhadap tes pemahaman konsep IPA yang saya buat dengan cara memberikan tanda (✓) bila sesuai dengan aspek yang dinilai.

No	Aspek Yang Dinilai	Skor penilaian				
A. Materi		1	2	3	4	5
1.	Soal sesuai dengan indikator				✓	
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai				✓	
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi					✓
4.	Isi materi sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas					✓
5.	Butir soal mengukur aspek kognitif				✓	
B. Konstruksi						
6.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas					✓
7.	Menggunakan kata Tanya atau perintah yang menuntut untuk memilih jawaban yang telah disediakan				✓	
8.	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban					✓
C. Bahasa / Budaya						
9.	Rumusan kaidah soal komunikatif				✓	
10.	Menggunakan tanda baca yang tepat				✓	
11.	Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baku				✓	
12.	Tidak menggunakan kata / ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian				✓	
13.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu				✓	

Keterangan: 5= sangat baik 4= baik 3= cukup 2= kurang baik 1= tidak baik

### 2. Kritik dan Saran Untuk Perbaikan Tes Pemahaman Konsep

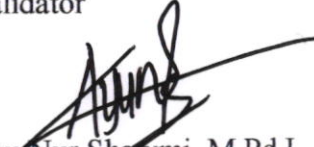
.....
.....

### 3. Kesimpulan Secara Umum Dari Ahli Evaluasi :

Instrument tes ini layak digunakan tanpa revisi	
Instrument tes ini layak digunakan dengan revisi	
Instrument tes ini belum dapat digunakan	

Bandar Lampung, 3 Maret 2019

Validator

  
Ayn Nur Shauwmi, M.Pd.I

## LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL BENTUK PELIHAN GANDA

### 1. Petunjuk Pengisian :

Lembar penilaian ini digunakan untuk memperlancar penilaian Penerapan Metode *Concept Mapping* Berbantu Media Grafis Untuk Meningkatkan Konsep Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V di MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, mohon bapak/ibu berkenan memberikan penilaian terhadap tes pemahaman konsep IPA yang saya buat dengan cara memberikan tanda (✓) bila sesuai dengan aspek yang dinilai.

No	Aspek Yang Dinilai	Skor penilaian				
A. Materi		1	2	3	4	5
1.	Soal sesuai dengan indikator			✓		
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai			✓		
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi				✓	
4.	Isi materi sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas				✓	
5.	Butir soal mengukur aspek kognitif			✓		
B. Konstruksi						
6.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas				✓	
7.	Menggunakan kata Tanya atau perintah yang menuntut untuk memilih jawaban yang telah disediakan			✓		
8.	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban				✓	
C. Bahasa / Budaya						
9.	Rumusan klian soal komunikatif			✓		
10.	Menggunakan tanda baca yang tepat				✓	
11.	Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baku				✓	
12.	Tidak menggunakan kata / ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian				✓	
13.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu				✓	

Keterangan: 5= sangat baik 4= baik 3= cukup 2= kurang baik 1= tidak baik

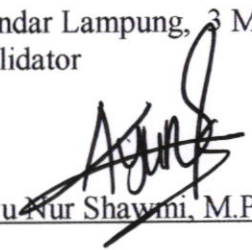
### 2. Kritik dan Saran Untuk Perbaikan Tes Pemahaman Konsep

.....
.....

### 3. Kesimpulan Secara Umum Dari Ahli Evaluasi :

Instrument tes ini layak digunakan tanpa revisi	
Instrument tes ini layak digunakan dengan revisi	
Instrument tes ini belum dapat digunakan	

Bandar Lampung, 3 Maret 2019  
Validator

  
Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I



**Komentar dan Saran Perbaikan**

Komentar:

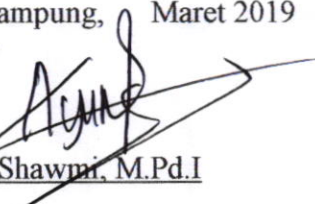
.....  
.....  
.....

.....

Saran :

.....  
.....  
.....  
.....

Bandar Lampung,     Maret 2019  
Validator

  
Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

## **A. Profil MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung**

### **1. Sejarah Brdirinya Mi Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung**

Dalam undang-undang dasar 1945 mengamatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia suturenya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta rasa tanggung jawab kemasayarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang terencana, terarah, dan terpadu serta berkesinambungan. Salah satu upaya itu adalah senantiasa melakukan perbaikan di lembaga pendidikan termasuk Sekolah Dasa/Madrasah Ibtidaiyah, serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur Undang-undang.

Sehubungan dengan hal ini, MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yang dinaungi Kementrian Agama tidak ingin ketinggalan untuk dalam memperbaiki kualitas pendidikan di lingkungan Madsah Ibtidaiyah, serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur Undang-undang. Sekolah ini berdiri pada tahun 1982 berlokasi di komplek Anemer Pelabuhan Panjang Bandar Lampung memiliki luas 920 m<sup>2</sup>

### **2. Visi, Misi dan Tujuan Mi Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung**

#### **a. Visi Mi Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung**

Visi Mi Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung ialah islami unggul dan berkwalitas.

#### **b. Misi**

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.

2. Menumbuhkan kultur kerja madrasah yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan untuk menjadi sebuah tradisi kepada seluruh warga madrasah.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan bermutu, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi, yang dimiliki.
5. Menerapkan manajemen berbasis mutu madrasah dengan melibatkan seluruh komponen madrasah.

**c. Tujuan Sekolah MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung**

1. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri atau pembiasaan.
2. Mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik (lomba bidang studi, keagamaan dan olahraga).
3. Membina peserta didik agar memiliki keterampilan, pengalaman dan sikap yang baik.
4. Dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah lebih tinggi.
5. Meningkatkan mutu kinerja seluruh warga madrasah dengan baik dan penuh tanggung jawab.

**3. Keadaan Guru MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung**

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

NO	NAMA	L / P	NIP / NUPTK	STATUS
1	Siti Nurhasanah,S.Pd.I	P	4955758660300022	KAMAD



2	Roiyah,S.Pd.I	P	197011102005012004	GURU
3	Kamsriati,S.Pd.I	P	783874969300052	WAKAMAD
4	Sarman,S.Pd.I	L	242749652200023	GURU
5	Siti Rohimah,S.Pd.I	P	3937756660300002	GURU
6	Farida Agustumi K,S.Ag	P	6150752654300033	GURU
7	F.Widya.A,S.Pd.I	P	5058761662300023	GURU
8	Yuliana,S.Pd	P	0048749652300033	GURU
9	Handayani,A.Md	P	3944757659220002	GURU
10	Siti Jubaidah,S.Pd	P	1345762668300003	GURU
11	Nora Kamelia,S.Pd	P	2547758659220003	GURU
12	Suhaidi,S.Pd	L	-	GURU
13	Rifmawan WN,S.Th	P	8155766667220003	GURU
14	Ressa Gustiana R,S.Pd	P	10807386194001	GURU
15	Novi Rachmawati,S.Pd	P	9443763664300013	GURU
16	Putri Safara Mahardika	P	10807386195001	GURU
17	Jajat Gusdrajat,S.Pd	L	-	GURU

SumberData : Dokumentasi Staff TU MI Al-Muhajirin Panjang BDL

#### 4. Keadaan Peserta didik MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

Tabel 4.2

Keadaan Peserta didik MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2018/2019

Tahun Pelajaran	Total Jumlah Peserta didik	Jumlah Peserta didik	
		Laki – laki	Perempuan
2014 – 2015	250	120	130
2015 – 2016	243	127	116
2017 – 2018	241	114	127

Sumber Data : Dokumentasi Staff TU

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al - Muhajirin Panjang Bandar Lampung

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Prasarana MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Ruangan / Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik

6	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah ( UKS)	1	Baik
7	Toilet Guru	1	Baik
<b>No</b>	<b>Ruangan / Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
8	Toilet Peserta didik	5	Cukup Baik
9	Masjid /Musholla	1	Baik
10	Lapangan Sepakbola/ Futsal	1	Baik
11	Kantin	1	Cukup Baik

*Sumber Data : Dokumentasi Staff TU MI Al-Muhajirin Panjang BDL*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : RIDWAN SAPUTRO

NPM : 1411100119

Jurusan : PGMI

Fakultas : TARBIYAH & KEGURUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *CONCEPT MAPPING* BERBANTU MEDIA GRAFIS TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V DI MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG

No.	Tanggal Konsultasi	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf	
			Pemb. 1	Pemb.2
1.	14-08-2018	BAB I Paragraf Judul dengan metode		<i>[Signature]</i>
2.	08-10-2018	Judul diganti / ditambah metode BAB I coo Peratif		<i>[Signature]</i>
3.	09-10-2018	Acc metode dalam Judul		<i>[Signature]</i>
4.	11-10-2018	Revisi BAB I kurang hasil observasi		<i>[Signature]</i>
5.	19-11-2018	Acc BAB I lanjut BAB II		<i>[Signature]</i>
6.	21-11-2018	Perbaiki BAB II		<i>[Signature]</i>
7.	22-11-2018	Acc BAB II		<i>[Signature]</i>
8.	03-12-2018	Perbaiki BAB III		<i>[Signature]</i>
9.	04-12-2018	Perbaiki BAB III		<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**









Nama : RIDWAN SAPUTRO

NPM : 1411100119

Jurusan : PGMI

Fakultas : TARBIYAH & KEGURUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *CONCEPT MAPPING* BERBANTU MEDIA GRAFIS TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V DI MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG

No.	Tanggal Konsultasi	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf	
			Pemb. 1	Pemb.2
10.	05-12-2018	Perbaikan BAB II		
11.	06-12-2018	Acc BAB III		
12.	22-1-2019	Revisi BAB IV		
13.	24-1-2019	Perbaikan BAB IV		
14.	25-1-2019	Perbaikan BAB IV-V		
15.	26-1-2019	Perbaikan BAB IV-V		
16.	29-1-2019	Acc BAB I-V		
				



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**



Nama : Ridwan Saputro

NPM : 1411100119

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah & Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Concept Mapping* Berbantu Media Grafis Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Di Mi Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

No	Tanggal Konsultasi	Hal yang Dikonsultasikan	Pembimbing 1
1.	20 Desember 2018	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaikan Penulisan Referensi Daftar Pustaka</li><li>- Referensi di susun secara Abjad</li><li>- Buat RPP</li></ul>	
2.		<ul style="list-style-type: none"><li>- Ace seminar</li></ul>	
3.	10 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki BAB V (saran saran)</li><li>- Ace untuk munagabah</li></ul>	